

**PENGARUH INTENSITAS MENGGUNAKAN *HANDPHONE*
TERHADAP KUALITAS HAFALAN AL QURAN SANTRI
DI RUMAH TAHFIZ QURAN AL AMNA JATISARI
SEMARANG TAHUN 2015**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

ATIK SACHOWATUL KHOIRIYAH
NIM. 113111041

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Atik Sachowatul Khoiriyah

NIM : 113111041

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Pengaruh Intensitas Menggunakan *Handphone* Terhadap Kualitas Hafalan Al Quran Santri di Rumah Tahfiz Quran Al Amna Jatisari Semarang Tahun 2015

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 3 Desember 2015

Pembuat pernyataan,



Atik Sachowatul Khoiriyah

NIM: 113111041



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km.02 Kampus II Ngaliyan Telp.7601295
Fax. 7615987 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Pengaruh Intensitas Menggunakan *Handphone* Terhadap Kualitas Hafalan Al Quran Santri di Rumah Tahfiz Quran Al Amna Jatisari Semarang Tahun 2015

Nama : Atik Sachowatul Khoiriyah

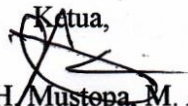
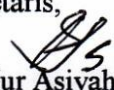
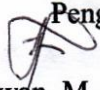
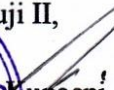

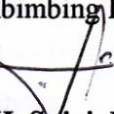
NIM : 113111041

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 30 Desember 2015

DEWAN PENGUJI

Ketua,  <u>Drs. H. Mustopa, M. Ag.</u> NIP. 19660314 200501 1 002	Sekretaris,  <u>Hj. Nur Asiyah, M. S. I.</u> NIP. 19710926 199803 2 002
Penguji I,  <u>Ridwan, M. Ag.</u> NIP. 19630106 199703 1 001	Penguji II,  <u>Aang Kunaepi, M. Ag.</u> NIP. 19771026 200501 1 009
Pembimbing I,  <u>Hj. Nur Asiyah, M. S. I.</u> NIP. 19710926 199803 2 002	Pembimbing II,  <u>Dr. H. Sujai, M. Ag.</u> NIP. 19700503 199603 1 003



NOTA DINAS

Semarang, 3 Desember 2015

Kepada Yth.

**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang**

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Pengaruh Intensitas Menggunakan Handphone Terhadap Kualitas Hafalan Al Quran Santri di Rumah Tahfiz Quran Al Amna Jatisari Semarang Tahun 2015**
Nama : Atik Sachowatul Khoiriyah
NIM : 113111041
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,



Hj. Nur Asiyah, M. S. I.

NIP: 19710926 199803 2 002

NOTA DINAS

Semarang, 3 Desember 2015

Kepada Yth.

**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang**

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Pengaruh Intensitas Menggunakan Handphone Terhadap Kualitas Hafalan Al Quran Santri di Rumah Tahfiz Quran Al Amna Jatisari Semarang Tahun 2015**

Nama : Atik Sachowatul Khoiriyah

NIM : 113111041

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II,



Dr. H. Su'ai, M. Ag.

NIP. 19700503 199603 1 003

ABSTRAK

Judul : Pengaruh Intensitas Menggunakan *Handphone* Terhadap Kualitas Hafalan Al Quran Santri di Rumah Tahfiz Quran Al Amna Jatisari Semarang Tahun 2015
Penulis : Atik Sachowatul Khoiriyah
NIM : 113111041

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) intensitas menggunakan handphone di Rumah Tahfiz Quran Al Amna di Jatisari Semarang; 2) kualitas hafalan Al Quran santri di Rumah Tahfiz Quran Al Amna di Jatisari Semarang; dan 3) adakah pengaruh intensitas menggunakan handphone terhadap kualitas hafalan Al Quran santri di Rumah Tahfiz Quran Al Amna di Jatisari Semarang. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh santri yang menghafal Al Quran di Rumah Tahfiz Qu Al Amna di Jatisari Semarang tahun ajaran 2015 yang merangkap kuliah, dan menggunakan handphone yang didalamnya terdapat fitur *Al Quran digital/ murattal* yang berjumlah 25. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yaitu pendekatan yang menekankan analisisnya pada data-data angka.

Hasil dari pengujian hipotesis penelitian menunjukkan bahwa: 1) Intensitas santri dalam menggunakan handphone di Rumah Tahfiz Quran Al Amna Jatisari Semarang termasuk dalam kategori cukup, hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata 73,72. 2) Kualitas hafalan Al Quran santri di Rumah Tahfiz Quran Al Amna Jatisari Semarang termasuk dalam kategori cukup, hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata 87,8. 3) perhitungan F_{hitung} sebesar = 0,18 lebih kecil dari pada F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% yakni $F_{tabel(0,05; 1; 25)} = 2,72$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}(0,18 < 2,72)$ maka hasil perhitungan menunjukkan tidak adanya pengaruh negatif yang signifikan antara intensitas menggunakan handphone terhadap kualitas hafalan Al Quran santri di Rumah Tahfiz Quran Al Amna Jatisari Semarang tahun 2015, sehingga hipotesis ditolak. Dengan kesimpulan semakin tinggi intensitas menggunakan handphone, maka tidak menurunkan/ memperburuk kualitas hafalan Al Quran, sebaliknya semakin rendah intensitas menggunakan Handphone, maka tidak memperbaiki/ meningkatkan kualitas hafalan santri.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	t
ب	b	ظ	z
ت	t	ع	'
ث	s	غ	G
ج	j	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	kh	ك	K
د	d	ل	L
ذ	z	م	M
ر	r	ن	N
ز	z	و	W
س	s	ه	H
ش	sy	ء	'
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

i = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

أُو = au

أَي = ai

إَي = iy

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas berkat, rahmat dan karunia-Nya yang diberikan kepada penulis, sehingga skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Intensitas Menggunakan *Handphone* Terhadap Kualitas Hafalan Al Quran Santri Di Rumah Tahfiz Quran Al Amna Jatisari Semarang Tahun 2015”** dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga serta para sahabatnya, yang telah membawa cahaya Ilahi kepada umat manusia. Semoga mendapat syafa’atnya di akhirat kelak. Aamiin

Penulisan dan penyusunan skripsi ini merupakan syarat akademis dalam menyelesaikan Studi Strata 1 untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bimbingan, saran-saran serta motivasi dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Karena itu, suatu keharusan bagi penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Raharjo, M.Ed.St. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan izin penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Drs. H. Mustopa, M.Ag. dan Ibu Hj. Nur Aisyah, M.S.I selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

yang telah senantiasa sabar membimbing mahasiswa-mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam.

3. Ibu Hj. Nur Asiyah, M.S.I selaku pembimbing I dan Bapak Dr. H. Sujai, M.Ag. selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Nadhifah, S. Th.I, M.S.I. selaku wali studi peneliti yang turut memberi masukan dan arahan selama perkuliahan.
5. Bapak Sulaimi dan mamak sholihatun, Saudaraku tercinta; (Ika Nur Anifa, Mulyanto, Ahmad Syifaus Syarif, Ita Maunatul Hasanah), dan keponakan kesayanganku Desta Amalia Saputri Dan Sabrina Novia Saputri yang senantiasa memberikan kasih sayang, semangat dan do'a tiada henti-hentinya.
6. Umi Aufa Abdullah Umar AH, yang senantiasa sabar dalam memberikan arahan dan bimbingan, serta do'a.
7. Ibu Mariana sofa AH, beserta keluarga besar Rumah Tahfiz Quran Al Amna Jatisari Semarang yang telah berkenan memberi bantuan, informasi, dan kesempatan dalam melaksanakan penelitian.
8. Segenap keluarga besar Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Purwoyoso Ngaliyan Semarang, mbak wil, fia, aghis, fera, mbak nul, mbak wik, mbak hima, mbak rohma serta teman-teman lain yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu.

9. Keluarga besar PAI-Asolole Tahun 2011 mbak nita, fajar, arini, umu, rovi, ifa, kisin serta teman-teman lain yang sangat banyak memberikan pelajaran, kesan dan pengalaman yang berharga bagi penulis selama studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
10. Keluarga besar Tim PPL MTs Negeri 1 Semarang Tahun 2014 dan Tim KKN Ke-64 Posko 16 (Sriwungu) Tahun 2015. Terimakasih atas pengalaman dan motivasi yang kalian berikan.

Semarang, 3 Desember 2015

Penulis,

Atik Sachowatul Khoiriyah

NIM. 113111041

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II INTENSITAS MENGGUNAKAN HANDPHONE DAN KUALITAS HAFALAN AL QURAN	
A. Deskripsi Teori	8
1. Menggunakan Handphone	8
a. Pengertian Intensitas menggunakan Handphone.....	8
b. Handphone sebagai teknologi informasi	9
c. Fasilitas dalam handphone	14
d. Tujuan menggunakan handphone	16

e. Manfaat dan dampak menggunakan handphone.....	16
f. Waktu menggunakan handphone	18
2. Kualitas hafalan Al Quran	20
a. Pengertian Kualitas hafalan Al Quran.....	20
b. Faktor-faktor yang menghambat Kualitas hafalan Al Quran	23
c. Indikator Kualitas hafalan Al Quran	32
B. Kajian Pustaka	55
C. Rumusan Hipotesis	61

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	62
B. Tempat dan Waktu Penelitian	62
C. Populasi Penelitian.....	65
D. Variabel dan Indikator	66
E. Teknik Pengumpulan Data.....	66
F. Teknik Analisis Data.....	68

BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data	80
1. Deskripsi Data Umum Hasil Penelitian	80
2. Deskripsi Data Khusus Hasil Penelitian	81
B. Analisis Data Hasil Penelitian.....	84
C. Pembahasan	114
D. Keterbatasan Penelitian.....	117

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	119
B. Saran.....	120
C. Penutup.....	120

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar Nama Responden Uji Coba Angket
- Lampiran 2 : Hasil Uji Validitas Angket Uji Coba
- Lampiran 3 : Hasil Reliabilitas Angket Uji Coba
- Lampiran 4 : Instrumen Angket Penelitian
- Lampiran 5 : Instrumen Tes Penelitian
- Lampiran 6 : Pedoman penilaian Instrumen Tes Penelitian
- Lampiran 7 : Rekapitulasi Hasil Tes penelitian kualitas hafalan Al Quran
- Lampiran 8 : Daftar Nama Responden Penelitian intensitas menggunakan handphone
- Lampiran 9 : Instrumen Wawancara Dengan Pengasuh , pengurus, dan santri Rumah Tahfiz Quran Al Amna Jatisari Semarang
- Lampiran 10 : Instrumen Observasi
- Lampiran 11 : Nukilan Tabel Nilai “t” Untuk Berbagai df.*
- Lampiran 12 : Surat Izin Riset
- Lampiran 13 : Surat Keterangan Riset
- Lampiran 14 : Piagam KKN
- Lampiran 15 : Sertifikat OPAK

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam era global seperti sekarang ini, teknologi sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya yang semakin berkembang saat ini adalah media *elektronik*. Berbagai macam media *elektronik* diantaranya adalah televisi, komputer, *handphone*, radio, dan mesin fotokopi. Media elektronik tersebut diciptakan untuk mempermudah kegiatan sehari-hari serta memperoleh berbagai media informasi.

Media yang sangat berpengaruh pada masa sekarang ini adalah *handphone*, karena dengan *handphone* dapat digunakan sebagai alat komunikasi, memperoleh informasi, media belajar, serta media hiburan. *Handphone* merupakan alat komunikasi yang sangat membantu sebagai sarana pertukaran informasi.¹

Ponsel atau bisa juga disebut *handphone* (telepon genggam atau telepon seluler) merupakan telepon yang termasuk dalam sambungan telepon bergerak. Dimana yang menghubungkan antara sesama ponsel tersebut adalah gelombang-gelombang radio yang dilewatkan dari pesawat ke BTS (*Base Transceiver Station*) dan MSC (*Mobile Switching Center*) yang

¹Dasrun Hidayat, *Komunikasi Antar Pribadi dan Mediana*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 197

bertebaran di sepanjang jalur perhubungan kemudian diteruskan ke pesawat yang dipanggil.

Handphone yang dahulu dengan yang sekarang sangat jauh berbeda, dahulu *handphone* hanya digunakan sebagai alat komunikasi telepon dan sms, tetapi dengan kemajuan teknologi yang sangat canggih pada masa sekarang ini *handphone* dengan berbagai jenis dan *fitur* yang menarik seperti televisi, *game*, *online*, *mp3*, dan *Al-Quran digital*. *Handphone* yang dahulu merupakan sebuah barang mewah dan hanya dimiliki oleh orang-orang dengan tingkat ekonomi ke atas, sekarang setiap orang dapat memilikinya sampai pada masyarakat kelas bawah mulai dari anak-anak hingga orang dewasa.

Hampir di seluruh lapisan masyarakat telah menggunakan *handphone*, tak terkecuali lembaga dan *institusi*. Bahkan *handphone* juga tersedia di lembaga formal maupun nonformal. Terdapat di lembaga pendidikan formal seperti sekolah (SD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi) dan di lembaga nonformal misalnya pondok pesantren.

Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (kampus) dimana santri-santri yang sepenuhnya berada dibawah *leadership* seorang atau beberapa orang kyai dengan ciri-ciri yang khas dengan kharismatis serta

independen dalam segala hal.² Pondok pesantren terbagi menjadi dua yaitu pondok pesantren tradisional dan nontradisional (modern). Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam ada yang masih bersifat nonformal dengan corak tradisional. Dan ada pula yang bersifat formal dengan corak modern dalam metode dan sistem.³ Di pondok pesantren tradisional (*salaf*) hampir tidak ada santri yang membawa media komunikasi, apalagi jika pesantren tersebut mayoritas santrinya hanya nyantri saja dan tidak sambil sekolah. Sedangkan di pondok modern yang santrinya tidak hanya nyantri saja tetapi juga sekolah (SD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi) kemungkinan diperbolehkan membawa *handphone*. Salah satunya adalah rumah tahfiz quran Al Amna Jatisari Semarang. Di pesantren ini santrinya diperbolehkan membawa *handphone* untuk mempermudah kegiatan perkuliahan dan pesantren.

Disiplin ilmu yang dipelajari di pondok pesantren bermacam-macam. Ada pondok pesantren yang khusus mengkaji Al-Quran yang biasa disebut pesantren *Tahfidz*, seperti pondok Al-Hikmah, Tahaffudzul Quran, dan Rumah Tahfiz Quran Al Amna. Di pondok pesantren yang mengkaji Al Quran (tahfiz) mayoritas santrinya menghafalkan Al-Quran. Dari sekian banyak santri yang menghafalkan Al Quran, masing-masing mempunyai

² M. Arifin, " *Kapita Selekta Pendidikan*", *Islam dan Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara", 1995), hlm. 240

³ Adi Sasono, *Solusi Islam Atas Problematika Umat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), hlm. 125

kualitas dan kadar hafalan yang berbeda. Ada yang baik dan ada yang kurang baik hafalannya. Kualitas hafalan santri dapat dilihat dari tingkat bacaan, kefasihan dan kelancaran bacaan Al-Qurannya.

Untuk mendapatkan Kualitas hafalan Al Quran banyak cara yang bisa dilakukan pada zaman sekarang ini. Salah satunya dengan memanfaatkan kemajuan teknologi, diantaranya menggunakan media *handphone*. *Handphone* memiliki *fitur* dan berbagai *desain* yang menarik serta bisa diakses dimana saja dan kapan saja ketika kita butuhkan. Disadari atau tidak, teknologi telah merubah pemikiran dan gaya hidup seseorang. *Handphone* mempunyai kelebihan dan kekurangan dalam menghafal Al Quran. Kelebihan *Handphone* dalam menghafal Al Quran diantaranya yakni dapat digunakan untuk membuka *Al Quran digital* sebagai media melihat ayat-ayat Al Quran sehingga dapat membacanya kapan saja dibutuhkan, dan juga dapat digunakan untuk mendengarkan *murattal* ayat-ayat Al Quran agar dapat mengingat ayat yang telah dihafal serta mempelajari *makḥrajnya*. Sedangkan kekurangan *handphone* dalam menghafal Al Quran diantaranya adalah mengurangi waktu *bermuraja'ah* dan membuat hafalan baru, mengganggu konsentrasi menghafal, menurunkan kualitas hafalan, dan menciptakan sifat malas.

Orang yang menghafalkan Al Quran lebih cenderung membutuhkan waktu yang lebih banyak untuk *bermuraja'ah* atau mengulang-ulang hafalannya. Sedangkan orang yang memegang

atau menggunakan media *handphone* hatinya akan cenderung berkeinginan untuk menggunakan *aplikasi* dan *fitur* yang ada di dalamnya, sehingga akan menyita banyak waktu serta konsentrasi⁴ dan bahkan akan mengurangi jumlah waktu kegiatan aktifitasnya yang diantaranya adalah menghafal Al Quran. Dari latarbelakang masalah tersebut peneliti akan meneliti tentang “Pengaruh Intensitas Menggunakan *Handphone* Terhadap Kualitas Hafalan Al Quran Santri di rumah tahfiz Quran Al Amna Jatisari Semarang”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana intensitas menggunakan *handphone* santri di rumah tahfiz Quran Al Amna Jatisari Semarang Tahun 2015?
2. Bagaimana kualitas hafalan Al Quran santri di rumah tahfiz Quran Al Amna Jatisari Semarang Tahun 2015?
3. Adakah pengaruh intensitas menggunakan *handphone* terhadap kualitas hafalan Al Quran santri di rumah tahfiz Quran Al Amna Jatisari Semarang Tahun 2015?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

⁴ Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Ilmu-Ilmu Al Quran (Ulum Quran) Membahas Ilmu-Ilmu pokok dalam Menafsirkan Al Quran*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009), hlm 78

- a. Untuk mengetahui intensitas menggunakan *handphone* santri di rumah tahfiz Quran Al Amna Jatisari Semarang.
- b. Untuk mengetahui kualitas hafalan Al Quran santri di rumah tahfiz Quran Al Amna Jatisari Semarang.
- c. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh intensitas menggunakan *Handphone* terhadap kualitas hafalan Al Quran santri rumah tahfiz Quran Al Amna Jatisari Semarang.

2. Manfaat

Manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

- a. Peneliti.

Bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan kualitas sebagai tenaga professional di bidang pendidikan (formal maupun nonformal).

- b. Rumah tahfiz Quran Al Amna Jatisari Semarang.

Bermanfaat untuk mendapatkan informasi mengenai kualitas hafalan Al Quran santri di pesantren tersebut bagi ustadz/ ustadzah untuk meningkatkan pengetahuan dalam membimbing para santri supaya hafalan Al Quran santri lebih berkualitas.

- c. Fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan

Bermanfaat sebagai bahan kajian untuk pengembangan ilmu pengetahuan secara lebih luas.

d. Masyarakat.

Bermanfaat sebagai bahan masukan supaya lebih memperhatikan kualitas hafalan Al Quran santri.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Intensitas Menggunakan *Handphone*

a. Pengertian Intensitas Menggunakan *Handphone*

Intensitas berarti kemampuan/ kekuatan/ gigih tidaknya kehebatan.¹ Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, intensitas merupakan keadaan tingkatan atau ukuran intensnya.² Yakni banyaknya, seringnya, atau tingkat kesungguhannya dalam melakukan suatu usaha.

Kata *menggunakan* berasal dari kata guna mendapat imbuhan awalan meng- dan akhiran -kan yang berarti menggunakan (alat/perkakas), mengambil manfaatnya, melakukan sesuatu dengan tidak boleh menggunakan kekerasan.³

Handphone/ Telephone adalah *peranti* (alat) untuk komunikasi lisan jarak jauh, yang terdiri dari komponen pemancar dan penerima pada tiap peranti

¹ Alex MA, *Kamus Ilmiah Populer Kontemporer*, (Surabaya: Karya Harapan, 1994), hlm. 255

² Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus besar bahasa indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 556

³ Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 466

masing-masing di pihak komunikator dan di pihak komunikan.⁴ Sedangkan *handphone* atau *telephone* genggam adalah perangkat telekomunikasi elektronik yang mempunyai kemampuan dasar yang sama dengan *telephone konvensional* saluran tetap, namun dapat dibawa ke mana-mana dan tidak perlu disambungkan dengan jaringan telephone menggunakan kabel.

Jadi intensitas menggunakan *handphone* adalah tingkat keseringan seseorang dalam menggunakan serta memanfaatkan media *handphone* dalam menunjang dan memenuhi aktivitas kesehariannya agar lebih fleksibel, efisien, dan berkualitas.

b. Handphone sebagai media teknologi informasi

Handphone merupakan salah satu perangkat (alat) yang berbasis teknologi informasi (TI). Menurut Richta dan Bloomfield dalam buku komunikasi serba ada serba makna oleh Alo Liliwari, teknologi didefinisikan sebagai suatu entitas (wujud/ keadaan suatu benda) material dan nonmaterial yang diciptakan untuk mengaplikasikan sebuah pengetahuan sehingga dapat digunakan untuk mengelola “sesuatu” demi mencapai nilai tertentu.⁵ . Sedangkan teknologi Informasi menurut

⁴ Alex MA, *Kamus Ilmiah Populer Kontemporer*,... hlm. 630-631

⁵Alo Liliwari, *Komunikasi: Serba Ada Serba Makna*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hlm. 858

Wardiana (2002) dalam buku teknologi pembelajaran landasan dan aplikasinya oleh Bambang Warsita adalah suatu teknologi yang di gunakan untuk mengolah, memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk mendapatkan informasi yang berkualitas⁶. Maksudnya adalah informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, ataupun kelompok dan lembaga institusi.

Dari beberapa definisi di atas, teknologi mempunyai arti:

- 1) Penerapan ilmu untuk petunjuk praktis.
- 2) Cabang ilmu tentang penerapan tersebut dalam praktek dan industry.
- 3) Kumpulan cara untuk memenuhi obyek dari kebudayaan.⁷

Dahulu bentuk dari teknologi berupa kumpulan pengetahuan yang hanya diimplementasikan dalam kertas, namun sekarang ini bisa dalam bentuk CD-ROM atau File untuk mempermudah penyebaran informasi.

⁶ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan Dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka cipta, 2008), hlm.135

⁷ Ansita dkk, *Teknologi Industri Media dan Perubahan Sosial*, (Malang: Program Studi Magister Sosiologi Pascasarjana UMM, 2010), hlm. 85

Teknologi informasi dapat digunakan sebagai salah satu media untuk menunjang dan memudahkan penggunaannya, terutama siswa/ santri dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. yaitu digunakan sebagai sarana dan metode pendidikan yang berbeda, tepat, dan inovatif.⁸ Salah satu metode belajar adalah *e-Learning* atau elektronik learning. Menurut Jaya Kumar C. Koran yang dikutip oleh Rusman dalam buku pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi mengembangkan profesionalisme guru, *E-learning* adalah pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi, atau bimbingan.⁹

Electronic learning atau *e-Learning* adalah istilah yang digunakan untuk sistem pembelajaran yang ditunjang dengan komputer, diperluas dengan memasukkan perangkat mobile seperti PDA (*proessor*), *handphone* dan *MP3 Player*. Pemanfaatan *e-Learning* bagi santri sangat diperlukan untuk menunjang pembelajaran *konvensional* serta menyiapkan media untuk

⁸ Sa'ad Riyadh, *Anakku Cintailah Al-Quran*, (Jakarta: Gema Insani, 2007), hlm. 27

⁹ Rusman dkk, "*Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*" *Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm.288

menciptakan lingkungan belajar yang *fleksibel*, mudah untuk diakses dari mana saja dan kapan saja.

Handphone dapat digunakan sebagai media *e-Learning* karena *handphone* adalah peranti genggam yang dimiliki oleh sebagian besar pelajar ataupun mahasiswa, *fleksibel* dibawa kemana saja, mudah digunakan serta memiliki fasilitas yang dibutuhkan sebagai media *e-Learning*.

Menurut O'Brien perilaku manusia sosioteknologi terdiri dari lima komponen. Perilaku manusia dan teknologi dalam berinteraksi meliputi:

- 1) struktur masyarakat.
- 2) sistem dan teknologi informasi.
- 3) masyarakat dan budaya.
- 4) strategi komunikasi.
- 5) proses sosial.¹⁰

Media teknologi komunikasi merupakan perangkat teknologi (hardware maupun software) yang dipergunakan untuk mendukung proses informasi dan komunikasi. Fasilitas media teknologi komunikasi memudahkan orang untuk saling berinteraksi, meskipun

¹⁰ Ansita dkk, Teknologi Industri Media dan Perubahan Sosial, ... hlm. 111

dipisahkan oleh jarak geografis, tetapi dengan bantuan media interaksi dapat dilaksanakan dengan mudah.¹¹

Perkembangan teknologi komunikasi saat ini begitu cepat, setiap hari pasti selalu ada informasi terbaru tentang perkembangan tersebut. Sebagai contohnya adalah berkembangnya berbagai macam jenis telepon, dari jenis telepon kabel sampai jenis nirkabel, seperti Handy Talky (HT), telepon seluler (ponsel), dan PDA.

Menurut Norman dalam buku multimedia learning (prinsip-prinsip dan aplikasi) karangan Richard E. Mayer, menilai bahwa sebagian besar sains dan teknologi mengambil sudut pandang *machine-centered* (berpusat pada mesin) untuk desain mesin sehingga teknologi yang diniatkan dapat membantu manusia malah sering mengganggu dan membingungkan manusia.¹² Maksudnya kecanggihan teknologi khususnya handphone yang sejatinya bisa digunakan untuk mempermudah kegiatan, justru sebaliknya dapat mengganggu aktifitas seseorang manakala penggunaanya tidak dapat mengontrol diri yang mungkin dapat menimbulkan sifat dan sikap baru yang merugikan seperti mulai malas, tidak sabar dan gampang putus asa.

¹¹ Ansita dkk, Teknologi Industri Media dan Perubahan Sosial, ... hlm. 116

¹² Richard E. Mayer, "*Multimedia Learning*" *Prinsip-Prinsip Dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 16

Saat ini *handphone* merupakan benda elektronik dan paling banyak dipakai dan menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat. *Handphone* mampu memperpendek jarak yang jauh, sehingga dapat saling berkomunikasi pada saat bersamaan. *Handphone* membantu komunikasi antar individu dan bahkan antar kelompok dengan berbagai fasilitas layanan yang disediakan oleh jasa telekomunikasi. Keberadaan *handphone* kini sudah mengalahkan telepon kabel. Teknologi seluler selalu berkembang terus dan tidak pernah akan berhenti disatu titik. Teknologi berkaitan erat dengan desain dan kualitas suatu produk sehingga masyarakat tidak akan jenuh dengan teknologi yang semakin canggih.

c. Fasilitas dalam *handphone*

Kehadiran *handphone* yang awalnya ditunjukkan untuk kepentingan bisnis, perlahan mulai bergeser ke arah gaya hidup. Terbukti dengan ditanamkannya fitur-fitur hiburan seperti kemampuan memutar file multimedia (audio/video) dan kamera dalam *handset*.¹³ Disamping berfungsi sebagai alat komunikasi yang personal, *handphone* juga berpotensi sebagai sarana bisnis yang efektif. Menurut Rina Fiati dalam buku *Akses Internet Via*

¹³ Nuri Andiyati, "Penggunaan Cellularphone Blackberry Sebagai Gaya Hidup Mahasiswa FIS UNY", Thesis, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2012), 14

Ponsel, ponsel sangat bervariasi tergantung pada modelnya, yang seiring dengan perkembangan teknologi mempunyai fungsi-fungsi antara lain:

- 1) Penyimpan informasi
- 2) Pembuat daftar pekerjaan atau perencanaan kerja
- 3) Reminder (peringat waktu) atau appointment
- 4) Alat perhitungan (kalkulator)
- 5) Pengiriman atau penerimaan e-mail
- 6) Permainan (games)
- 7) Integrasi ke peralatan lain seperti PDA, MP3
- 8) Chatting dan Browsing internet
- 9) Video¹⁴

Seiring berkembangnya zaman yang semakin maju, di dalam *handphone* terdapat *fitur/* fasilitas yang menarik seperti; *MP3/MP4* yang berisikan musik maupun *murattal*, *Video* musik dan juga *Al Quran digital* yang dapat dijadikan sebagai media penunjang dalam pendidikan ataupun menghafal Al Quran. Jadi *handphone* bukan saja hanya sebagai alat komunikasi tetapi juga kegiatan yang sifatnya fun (bersenang-senang) dan kegiatan yang bersifat *knowledge* (pendidikan).

¹⁴ Rina Fiati, *Akses Internet Via Ponsel*, (Yogyakarta: Penerbit Andi Yogyakarta, 2005), hlm.

d. Tujuan menggunakan *handphone*

Ada berbagai tujuan seseorang menggunakan *handphone*. Diantaranya sebagai sarana untuk memudahkan komunikasi jarak jauh dengan orang lain baik antar kota ataupun mancanegara, dan juga sebagai media informasi, selain itu juga untuk meningkatkan mutu pembelajaran, efektivitas, serta efisien.¹⁵

e. Manfaat dan dampak menggunakan *handphone*

Manfaat dari intensitas menggunakan *handphone* diantaranya: menciptakan suatu masyarakat yang lebih informed yang dapat membuat respon manusia terhadap peristiwa, meningkatnya multi tugas, harga lebih murah, dan memperbesar spesialisasi dalam pekerjaan.¹⁶ Dengan adanya teknologi baru yang lebih canggih seperti sekarang ini, manusia dapat memanfaatkan waktu dan tempat seefisien mungkin dalam menjalankan aktifitasnya.

Menurut B. Santoso (2009: 1-2) menyatakan bahwa mulai dari pebisnis, pejabat, sampai siswa SMU tampaknya sudah atau ingin memiliki blackberry dengan alasan berbeda, tidak peduli itu sesuai kebutuhan atau

¹⁵ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan Dan Aplikasinya*,... hlm. 49

¹⁶ Alo Liliweri, *Komunikasi : Serba Ada Serba Makna*, ..., hlm.851

tidak.¹⁷ Pengguna handphone khususnya santri memiliki dan menggunakan handphone bukan dikarenakan kebutuhan primer tapi lebih cenderung untuk mengikuti trend dan status sosial yang mungkin hanya ikut-ikutan.

Menurut B. Santoso (2009: 2) juga menyatakan bahwa banyaknya keuntungan non teknis yang bisa dibantah mulai dari kemudahan pemakaian, pernyataan status sosial, akses cepat, hingga penghematan biaya pengganti *SMS* dengan *chatting*. Akan tetapi itu semua relatif, tergantung penilaian subyektif setiap pengguna.

Sebagaimana santri sekaligus mahasiswa yang ketika di kampus ada jam kuliah kosong atau sedang istirahat dapat memanfaatkan fitur yang ada untuk mengkaji hafalannya, dan ketika di dalam pondok setelah kegiatan mengaji selesai dapat mengerjakan tugas di sela-sela waktu senggangnya, sehingga walaupun berada di dalam pesantren tetapi tetap mendapat informasi yang aktual.

Mahasiswa ataupun santri harus pandai menyiasati diri, cerdas memanfaatkan berbagai kesempatan di tengah-tengah "kesibukan" untuk belajar. Makan bisa sambil belajar, mau tidur juga bisa belajar

¹⁷ Fazrian Noor, *Analisa Penggunaan Smartphone Dalam Pertemanan Di Sekolah Kelas X Di SMA Negeri 4 Palang Karaya Tahun Ajaran 3013-2014*, Skripsi, (Palang Karaya: Perpustakaan Fakultas Keguruan dan Pendidikan, 2014)

dulu. Tentunya untuk menyiasati diri, mahasiswa perlu memahami dirinya sendiri, memahami berbagai potensi dalam diri, mengenali berbagai strategi untuk belajar.

Di samping mempunyai pengaruh positif, media teknologi informasi juga mempunyai dampak negatif¹⁸ diantaranya:

- 1) Polusi suara.
 - 2) Demam teknisisme membuat hidup kita tidak lengkap sehingga penggunaanya ketergantungan terhadap handphone yang bisa menimbulkan adanya sifat malas.
 - 3) Bentuk baru hiburan misalnya video game dan akses internet .
 - 4) peningkatan peluang beberapa penyakit, diantaranya ketidakaturan makan (kegemukan).
 - 5) Pemisahan sosial.¹⁹ Kemudahan dalam berinteraksi menggunakan handphone membuat seseorang tidak harus bertatap muka dengan orang lain, akan tetapi cukup dengan via telephone sehingga lebih sering memisahkan diri daripada berbaur dengan orang lain.
- f. Waktu menggunakan *handphone*

Waktu menggunakan *handphone* sebaiknya di atur sebaik mungkin. Yaitu waktu yang digunakan

¹⁸ Alo Liliweri, *Komunikasi : Serba Ada Serba Makna, ...*, hlm. 852

¹⁹ Alo Liliweri, *Komunikasi: Serba Ada Serba Makna, ...* hlm. 852

bukanlah yang biasa digunakan untuk kegiatan lain, sehingga antara satu aktifitas dengan aktifitas lainnya tidak saling terganggu, agar terjadi keseimbangan antar kegiatan.

Menurut Horrigan (2000), terdapat dua hal mendasar yang harus diamati untuk mengetahui intensitas penggunaan handphone seseorang, yakni frekuensi internet yang sering digunakan dan lama menggunakan tiap kali mengakses internet yang dilakukan oleh pengguna internet.

Sedangkan waktu penggunaan *handphone*, menurut SWA-Mark Plus & Co (dalam Abrar, 2003) berdasarkan temuannya pada 1.100 orang pengguna internet, menggolongkan tipe-tipe pengguna internet berdasarkan lama waktu yang digunakan²⁰, ialah sebagai berikut:

- 1) Pengguna berat (*heavy users*), yaitu individu yang menggunakan internet selama lebih dari 40 jam per bulan.
- 2) Pengguna sedang (*medium users*), yaitu individu yang menggunakan internet 10-40 jam per bulan.

²⁰Abrar, *Teknologi Komunikasi Perspektif Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: LESFI, 2003), hlm. 145

- 3) Pengguna ringan (*light users*), yaitu individu yang menggunakan internet tidak lebih dari 10 jam perbulan.²¹

Tabel 2.1
Intensitas Penggunaan *Handphone*

Intensitas menggunakan handphone	Minggu	Bulan	Keterangan
Pengguna Berat	> 10 jam	40 jam	Tinggi
Pengguna Sedang	2,5 – 10 jam	10 – 40 jam	Sedang
Pengguna Ringan	< 2,5 jam	< 10 jam	Rendah

Jadi waktu menggunakan *handphone* adalah lamanya waktu luang yang dapat dimanfaatkan agar tidak terbuang sia-sia, seperti pada waktu jam kosong ketika kegiatan yang lain sedang tidak berlangsung sehingga dapat memanfaatkan semaksimal mungkin.

2 Kualitas hafalan Al-Quran

a. Pengertian Kualitas Hafalan Al-Quran.

Kata kualitas termasuk kata benda yang berarti mutu, tingkat baik buruknya barang.²² Kualitas juga dapat dikatakan sebagai kadar baik buruknya sesuatu, ataupun

²¹ Abrar, *Teknologi Komunikasi Perspektif Ilmu Komunikasi*,... hlm. 146

²² Alex MA, *Kamus Ilmiah Populer Kontemporer*, (Surabaya: Karya Harapan, tth) hlm. 348

tingkat, derajat serta taraf kepandaian, kecakapan dan sebagainya.

Bahasa Inggris dari kualitas adalah *quality*. *Quality is how good or bad something*.²³ Dalam buku lain *quality is skill, accomplishmen, characteristic trait, mental or moral attribute*.²⁴ Nilai yang menentukan baik buruknya sesuatu pada seseorang yang bisa dilihat dari kemampuan, prestasi atau lainnya pada diri seseorang.

Hafalan secara bahasa berasal dari kata “*Al ḥafīẓ*” yaitu *ḥafīẓa-ya ḥfaẓu-ḥifẓan* yang berarti memelihara, menjaga, menghafal.²⁵ Menghafal berarti berusaha meresapkan sesuatu ke dalam pikiran agar bisa di ingat.

Al Quran secara etimologi berarti yang dibaca.²⁶ Sedangkan secara terminologi Al Quran adalah:

الْقُرْآنُ هُوَ الْكَلَامُ الْمَعْجَزُ الْمُنَزَّلُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَكْتُوبُ فِي الْمَصَاحِفِ الْمَنْقُولُ عَنْهُ بِالتَّوَاتُرِ الْمَتَّعِدِ بِتِلَاوَتِهِ^{٢٧}

²³ Oxford University Press, *Oxford Learners Pocket, Dictionary New Edition*, (New York: Oxford University Press, 2009), p.350

²⁴ Oxford At The Clarendon Press, *The Concise Oxford Dictionary Of Current English*, (New York: Oxford At The Clarendon Press, 1976), p. 909

²⁵ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, ... hlm.105

²⁶ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at Keanahan Bacaan Al Quran Ashim Dari Hafsh*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 1

²⁷ Jami'il Huquqi mahfuzhah, *Muassasatu Siqafiyati Lita'lifi Wa Tarjamati Wa Nasyiri*, (Libanon: Darul ilmu Lilmalayin, 2007), hlm. 21

Kalam Allah yang mengandung mukjizat, diturunkan kepada nabi Muhammad SAW ditulis pada *muṣḥaf* yang diriwayatkan secara *mutawatir*, dinilai ibadah bagi pembacanya.

Dalam buku *Way To The Quran*, Khurram Murad mengatakan bahwa “ *what you read in the quran is the word of Allah, the lord of the World*”.²⁸ Sedangkan menurut Fazlur Rahman menjelaskan dalam bukunya yang berjudul *Major Themes Of The Quran* bahwa “*the quran is a document that is squarely aimed at man indeed it calls it self “guidance for mankind (hudan lil nas [2:185] and nomerous equivalent elsewhere)*”.²⁹

Dari definisi di atas terdapat beberapa faktor penting yang dapat diambil yaitu:

- 1) Al Quran adalah firman Allah, bukan perkataan malaikat Jibril ataupun sabda rasul.
- 2) Al Quran hanya diturunkan kepada nabi Muhammad SAW, dan tidak kepada nabi-nabi sebelumnya.
- 3) Al Quran sebagai mukjizat, sastra dan bahasanya tidak akan tertandingi walaupun telah terjadi perubahan zaman.

²⁸ Khurram Murad, *Way To The Quran*, (Riyadh: Internasional Islamic Publishing House, t.t), p. 2

²⁹ Fazlur Rahman , *Major Themes Of The Quran*, (Chicago: Bliibliotheca Islamica, 1980), p. 1

- 4) Diriwayatkan secara *mutawatir*, maksudnya diterima dan diriwayatkan dari masa ke masa berturut-turut sampai saat ini.
- 5) Membacanya ditulis sebagai ibadah.³⁰

Jadi kualitas hafalan Al Quran adalah mutu, kadar, atau tingkat baik buruknya daya ingat hafalan Al Quran seseorang (penghafal Al Quran/ santri).

b. Faktor-Faktor yang Menghambat Kualitas Hafalan Al Quran

Menghafal Al Quran berbeda dengan menghafal buku atau kamus. Oleh karena itu perlu mengetahui hal-hal yang dapat menunjang dan menghambat kualitas hafalan, diantaranya:

- 1) Bergaul dengan orang yang sedang atau sudah menghafalkan Al Quran

Seberapapun semangatnya penghafal Al Quran dalam menghafal, suatu kemalasan pasti akan menghampiri. Penyebab kemalasan akan hadir dari dalam ataupun dari luar diri seseorang. Disinilah manfaat bergaul dengan orang yang sedang atau sudah menghafal Al Quran karena akan membantu konsisten dalam menghafal Al Quran, serta memberi semangat ketika rasa malas mulai menghampiri.

³⁰ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at Keaneanan Bacaan Al Quran Ashim Dari Hafsh,...* hlm. 3

2) Mendengarkan bacaan penghafal Al Quran

Mendengar bacaan atau menyimak bacaan orang yang sudah hafal Al Quran sangat berpengaruh dalam menghafal Al Quran.³¹ Hal ini dapat dilakukan dengan mendengarkan bacaan secara langsung ataupun melalui media kaset rekaman (*murattal*) para penghafal kenamaan³², seperti Hj. Maria Ulfa.

3) Mengulang bacaan bersama orang lain

Dalam menghafal Al Quran, melakukan pengulangan hafalan Al Quran dengan orang lain sangat diperlukan agar mencapai kesuksesan. Sebab Al Quran sangat mudah lepas dari hati sehingga harus senantiasa dijaga.³³ Dengan melakukan pengulangan bacaan secara teratur, hafalan Al Quran akan lebih matang dan membekas di ingatan. Manfaat lainnya adalah ketika penghafal tidak lancar sedangkan temannya lancar, penghafal Al Quran akan segera mengetahui kualitas bacaannya dan berusaha memperbaikinya.

³¹ Amjad Qosim, “*Kaifa Tahfaz Al-Qur'an Al Karim Fi Syahr*” *Hafal Al Quran Dalam Sebulan, Ter. Saiful Aziz*, (Solo: Kiblat Press, 2008), Hlm. 80

³² Dale F. Eickelman, dkk. *Al quran sains dan ilmu sosial*, (yogyakarta: elSaq Press, 2010), hlm. 111

³³ Said Abdul Adhim, “*Nikmatnya Membaca Al Quran*” *Manfaat dan Cara Menghafal Bacaan Al Quran Sepenuh Hati*, (Solo: Aqwam, 2013), hlm. 67

4) Selalu membaca dalam shalat

Membaca Al Quran pada saat shalat menuntut keseriusan dan konsentrasi penuh seseorang, terutama pada waktu seseorang menjadi imam dalam sholat berjama'ah. Sebagaimana yang dikatakan oleh Asy-Syinqiti dalam buku Nikmatnya membaca Al Quran, bahwa: “Al Quran hanya akan kokoh mengakar didalam hati serta akan mudah dihafal dan dipahami dengan qiyamullail sambil membacanya di penghujung malam.”³⁴

Hal ini sangat besar manfaatnya untuk mempercepat proses hafalan dan daya ingat seseorang. Karena shalat malam dan membaca Al Quran dapat menjadikan hati lebih fokus, jauh dari kekacauan dan kegalauan pikiran.

5) Menggunakan satu mushaf

Hal lain yang dapat membantu proses hafalan seseorang adalah menggunakan satu *mushaf* khusus. Dengan menggunakan satu *mushaf*, maka bentuk dan posisi ayat dalam *mushaf* akan terekam dengan baik³⁵. Sehingga bentuk dan letak ayat itu akan tertanam

³⁴ Said Abdul Adhim, “Nikmatnya Membaca Al Quran“ *Manfaat dan Cara Menghafal Bacaan Al Quran Sepenuh Hati*, ...hlm. 66

³⁵ Yahya Abdul Fatah Az-zawawi, “Revolusi Menghafal Al Quran” *Cara Menghafal, Kuat Hafalan Dan Terjaga Seumur Hidup*, ..., hlm. 55

dalam hati dan tidak membingungkan dalam bayangannya dan akan mempermudah hafalannya.

Adapun faktor yang berkaitan dengan diri orang yang menghafal Al Quran, hal-hal yang dapat mendukung hafalan Al Quran adalah:

1) Usia yang ideal

Sebenarnya tidak ada batasan usia tertentu untuk menghafal Al Quran, tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa tingkat usia seseorang mempengaruhi terhadap keberhasilan menghafal. Menurut Sa'ad Riyadh dalam buku "Anakku Cintailah Al Quran" anak pada umur 6-10 tahun lebih mudah menghafal.³⁶ Usia penghafal yang relatif muda daya ingatnya sangat tajam dan tinggi di banding seseorang yang berusia lebih lanjut. Namun ini tidak selalu pasti.

2) Manajemen waktu

Bagi orang yang menghafal sekaligus mempunyai kegiatan lain (sekolah/ kuliah) maka ia harus pandai membagi dan memanfaatkan waktu yang ada, oleh karena itu diperlukan manajemen waktu yang baik. Alokasi waktu yang ideal untuk menghafalkan Al Quran dengan target satu halaman adalah 4 jam dengan rincian : 2 jam untuk menghafal

³⁶ Sa'ad Riyadh, *Anakku Cintailah Al-Quran*,...hlm. 94

ayat-ayat baru, dan 2 jam untuk *muraja'ah* ayat terdahulu yang telah di hafal.

Menurut Ahsin W. di dalam bukunya yang berjudul bimbingan praktis menghafal Al Quran, waktu yang dianggap baik dan sesuai untuk menghafal diantaranya:

- a) Sebelum terbit fajar
 - b) Setelah fajar sampai terbitnya matahari
 - c) Setelah sholat
 - d) Setelah bangun dari tidur siang
 - e) Waktu antara magrib dan isya³⁷
- 3) Tempat menghafal

Situasi dan kondisi ikut mempengaruhi tercapainya kesuksesan menghafal Al Quran oleh karena itu di perlukan tempat yang ideal untuk memperoleh konsentrasi menghafal, yaitu dengan kriteria:

- a) Jauh dari keramaian dan kebisingan
- b) Bersih dari kotoran dan najis
- c) Cukup penerangan
- d) Mempunyai temperature yang sesuai dengan kebutuhan

³⁷ Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal Al Quran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm.59-60

- e) Jauh dari gangguan (handphone atau orang mengobrol)

Faktor yang dapat menghambat penghafalan Al Quran. Ada beberapa hambatan yang menonjol diantaranya:³⁸

- 1) Banyak melakukan dosa dan maksiat

Al Quran adalah kitab suci yang di turunkan kepada Nabi yang suci di tanah suci. Maka tidak akan di titipkan kepada orang yang hatinya kotor dan banyak melakukan maksiat. Karena maksiat membuat seorang hamba lupa pada Al Quran dan dirinya juga, serta dapat membutakan hatinya dari mengingat Allah.

- 2) Tidak sabar, malas dan putus asa

Manusia tempatnya salah dan lupa, begitu juga dengan penghafal Al Quran terkadang penghafal Al Quran juga lupa terhadap hafalan Al Qurannya karena lalai terhadap bermuraja'ah. Forgetting (retention loss) (English) refers to apparent loss of information all ready encoded and stered in an individualis, long term memory.³⁹ lupa, (hilangnya

³⁸ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al Quran*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), hlm 304

³⁹ J. Wixted, *The Phychology and Neurocience of Forgetting*, *Annual Review of Phychology*, <http://en.Wikipedia.org/wiki/forgetting>,p1, 21/12/2015.

ingatan) menunjukkan pada hilangnya informasi yang sudah jelas tertulis (tercantum di dalam otak) dan tersimpan di dalam ingatan seseorang dalam waktu yang lama.

Menurut Ebbinghaus dan Boreas (Woodworth, 1951) mengenai teori *Atropi*, kelupaan terjadi karena jejak-jejak ingatan atau *memory traces* telah lama tidak ditimbulkan kembali, maka *memory traces* makin lama makin mengendap hingga akhirnya orang akan mengalami kelupaan.⁴⁰ Lupa terjadi secara spontan atau proses yang berangsur-angsur dalam memori-memori lama yang tidak dapat dimunculkan kembali dari ingatan yang tersimpan. Ingatan yang telah lama tidak digunakan maka ingatan tersebut tidak dapat menjalankan fungsinya dengan baik, yang pada akhirnya akan terjadi kelupaan. Sebagaimana, hafalan yang lama tidak pernah atau jarang diulang (deres) sudah tertutup (terganti) oleh hafalan yang baru. Maka memerlukan energi ekstra keras untuk mengingat kembali hafalan tersebut.

Syaik Muhammad Ibnu Abdullah Idris dalam kitabnya *Hifdzul Quran Mengungkapkan beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh seorang penghafal Al*

⁴⁰ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi, 2007), hlm. 157

Quran, diantaranya yaitu tekad yang kokoh, cita-cita yang tinggi dan istiqomah. Apabila syarat tersebut terpenuhi maka kualitas hafalannya akan bagus. Namun syarat tersebut akan goyah dan tidak terlaksana ketika rasa malas menghinggapi penghafal Al Quran. Kelancaran hafalan para penghafal Al Quran berhubungan dengan intensitas dan keistiqomahan muraja'ah bagi penghafal Al Quran. Menghafal Al Quran membutuhkan kerja keras dan kesabaran yang lebih.

Sesungguhnya ini telah menjadi karakteristik Al Quran itu sendiri. Apabila anda perhatikan dengan baik, maka isinya mengajak untuk menjadi orang yang aktif dalam menjalani hidup di dunia. Jadi apabila sifat malas mulai muncul, maka seorang penghafal Al Quran akan malas untuk mengulang-ulang (*muraja'ah*) dan mendengarkan hafalan Al Qurannya.⁴¹ Yang dapat mengakibatkan kualitas hafalannya menjadi buruk karena kurangnya bermuraja'ah.

3) Cinta dunia

Perhatian yang berlebih pada urusan dunia mengakibatkan hati terikat dengannya, dan seterusnya

⁴¹ Yahya Abdul Fatah Az-zawawi, *Revolusi Menghafal Al Quran (Cara Menghafal, Kuat Hafalan Dan Terjaga Seumur Hidup, ..., hlm. 85*

akan mengeraskan serta membutuhkan mata hatinya sehingga susah untuk menghafalkan Al Quran. Orang yang sibuk terhadap urusan dunia sulit meluangkan waktu untuk menghafalkan Al Quran. Karena orang yang cinta dunia berorientasi sukses di dunia, sementara penghafal Al Quran harus hidup dengan Al Quran yang berorientasi pada kesuksesan akhirat.

4) Lupa

Menghafal ayat pada waktu yang singkat dan pindah pada yang lainnya sebelum menguasai dengan baik ayat yang dihafal sebelumnya akan mengakibatkan cepat lupa. Secerdas apapun seseorang pasti tidak akan luput dari lupa. Hal inilah yang menuntut seorang penghafal untuk senantiasa mengulang-ulang (*muraja'ah*) hafalan Al Qurannya minimal 5 kali⁴² agar tidak hilang karena lupa.

5) Kurangnya motivasi

Semangat yang tinggi untuk menghafal Al Quran di permulaan membuat seorang penghafal menghafal banyak Ayat tanpa menguasainya dengan baik, kemudian ketika semangatnya mulai menurun maka iapun akan malas menghafal. Semangat adalah faktor utama keberhasilan dalam berbuat sesuatu.

⁴² Yahya Abdul Fatah Az-zawawi, *Revolusi Menghafal Al Quran (Cara Menghafal, Kuat Hafalan Dan Terjaga Seumur Hidup, ..., hlm. 86*

Begitu juga dalam menghafal Al Quran. Tanpa dilandasi semangat dan keinginan yang kuat, maka mustahil akan berhasil menghafalkan Al Quran. Sedangkan orang yang mempunyai motivasi tinggi akan senantiasa merealisasikan apa yang telah menjadi niatnya, dan melaksanakannya dengan segera tanpa menunda-nunda.⁴³

c. Indikator Kualitas Hafalan Al Quran

Secara garis besar kualitas hafalan Al Quran seseorang dapat dibedakan menjadi baik, sedang, dan kurang baik dapat dilihat dari bacaan dan kelancaran hafalan Al Quran para penghafalnya.

1) Bacaan Al Quran

Bacaan Al Quran dapat dibedakan menjadi baik, sedang, dan kurang baik bisa dilihat dari kemampuan kesesuaian sifat huruf, *makharijul huruf*, *tajwid*, serta fasih dan tartilnya bacaan penghafalnya.

a) Sifat huruf dan *makharijul huruf*

(1) Sifat huruf

Sifat huruf maksudnya yakni untuk membedakan antara huruf yang samar dan yang nyaring maupun huruf yang tebal dan

⁴³ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al Quran*, ...hlm. 32

yang tipis.⁴⁴ Sifat huruf adalah karakter pengeluaran huruf dari tempat keluarnya.

Secara umum sifat huruf terbagi menjadi dua, yaitu sifat yang selalu melekat (permanen) dan sifat yang kondisional.

(a) Sifat-sifat permanen

Sifat-sifat ini berjumlah 17. Lima diantaranya mempunyai karakter yang saling berlawanan (10), sedangkan yang tujuh berdiri sendiri. Yang termasuk sifat saling berlawanan yaitu:

i. همس (samar) hurufnya ada 10. Dalam rumus Ibnu Al-Jazari فَحْتُهُ شَخْصٌ سَكْتٌ lawan sifatnya adalah جَهْر (keras) hurufnya ada 19 (yaitu sisa huruf hijaiyyah selain yang terdapat pada sifat همس).

ii. شدة (keras) hurufnya ada 8 dalam rumusan Ibnu Al-Jazari disebutkan تَوَسُّطٌ أَحَدٌ قَطُّ بَكْتٌ, lawannya adalah sifat لِينٌ عُمَرٌ (sedang) hurufnya ada 5 yang terkumpul dalam lafaz لِينٌ عُمَرٌ

⁴⁴Fathullah Yasin, *6 Hari Mahir Tajwid*, (Jogjakarta: Divapers, 2010), hlm. 9

sedangkan sifat رخوه hurufnya selain dari huruf sifat شدة توسط dan

- iii. استعلاء (naik, yaitu naiknya lidah bagian atas menyentuh langit-langit pada saat pengucapan), hurufnya ada 7 yang terdapat dalam lafaz ضَعَطِ قَطُّ, lawannya adalah sifat استفال (rendah) hurufnya adalah sisa dari huruf استعلاء.
- iv. اطباق (tertutup atau menempel, yaitu menempelnya lidah pada langit-langit atas ketika mengucapkan). Hurufnya ada 4 yaitu ص, ض, ط, ظ, lawannya adalah sifat انفتاح (terbuka) hurufnya adalah selain huruf اطباق.
- v. اذلاق (ringan, yaitu terbaca ringan karena keluar dari lidah dan dua bibir), hurufnya ada 6 terdapat dalam lafaz فر من لب, lawannya adalah sifat اصمات (berat) hurufnya selain huruf اذلاق.

Sedangkan yang termasuk sifat huruf yang berdiri sendiri (tanpa lawan) ada 7, yaitu:

- i. صفير (bunyi peluit) yaitu ketika pengucapan huruf ص, ز, س.
- ii. قَطُّ بُجْدٍ (memantul) pada huruf قَلْقَلَةٌ

- iii. لين (lunak/ mudah) pada huruf و sukun dan ي sukun yang huruf sebelumnya berharakat *fathah*.
- iv. انحراف (condong, kecondongan satu makhraj pada makhraj lainnya), pada huruf ر dan ل
- v. تكرير (pengulangan), yaitu bergetar ketika mengucapkan huruf ر
- vi. تفتيشي (tersebar), yaitu tersebarnya nafas dalam mulut sebelum dikeluarkan pada saat pengucapan huruf ش
- vii. استطالة (memanjangkan/ luwes) terdapat pada huruf

(b) Sifat-sifat kondisional

Maksud sifat kondisional yaitu, sifatnya bisa menjadi karakter berbeda dan berubah pada kondisi tertentu. Sifat-sifat yang di maksud yaitu:

- i. *Tafkhim* (hurufnya dibaca tebal)
- ii. *Tarqiq* (hurufnya dibaca tipis).⁴⁵

⁴⁵ Ahmad Shams Madyan, *Peta Pembelajaran Al Quran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm.109.

Tabel.2.2
Sifat-sifat Huruf

عنة	استطالة	تفتي	تكرير	انحراف	لين	قلقلة	صغير	اصمات	اذلاق	انفجاح	اطباق	استفال	استعلاء	توسط	رخو	شدّة	جهر	همس	حرف هجائيه
						=		=	=	=		=			=		=		ا
								=	=	=		=				=		=	ب
								=	=	=		=				=		=	ج
								=	=	=		=				=		=	د
								=	=	=		=				=		=	هـ
								=	=	=		=				=		=	و
								=	=	=		=				=		=	ز
								=	=	=		=				=		=	ح
								=	=	=		=				=		=	ط
								=	=	=		=				=		=	ظ
								=	=	=		=				=		=	ع
								=	=	=		=				=		=	ف
								=	=	=		=				=		=	ق
								=	=	=		=				=		=	ك
								=	=	=		=				=		=	ل
								=	=	=		=				=		=	م
								=	=	=		=				=		=	ن
								=	=	=		=				=		=	هـ
								=	=	=		=				=		=	و
								=	=	=		=				=		=	ي

(2) Makharijul Huruf

Makharijul huruf adalah tempat keluarnya huruf.⁴⁶

No	Tempat keluarnya huruf	Huruf-hurufnya
1	Rongga mulut dan tenggorokan	حرف مد ⁴⁷
2	Pangkal tenggorokan	ه ء
3	Tengah tenggorokan	ح ع
4	Puncak tenggorokan	خ غ
5	Pangkal lidah mengenai langit-langit di atasnya	ق
6	Pangkal lidah yang agak ke depan mengenai langit-langit	ك
7	Tengah lidah dan tengah langit- langit	ج ش ي
8	Sisi (kanan- kiri) lidah mengenai sisi gigi geraham atas (sebelah dalam)	ض
9	Sisi bagian depan lidah mengenai gusi gigi depan	ل
10	Ujung lidah mengenai gusi gigi depan atas	ن
11	Ujung lidah agak ke dalam mengenai gusi gigi depan atas	ر
12	Punggung ujung lidah mengenai pangkal gigi depan atas	ت د ط
13	Ujung lidah menghadap dan mendekat diantara gg depan atas dan bawah	ز س ص

⁴⁶ M. Ulin Nuha, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al Quran Yanbu'a jilid 7*, (Kudus: Pondok Tahfiz Yanbu'ul Quran Kudus, 2004), hlm. 40

⁴⁷ Faisal, *Cara Mudah Belajar Ilmu Tajwid*, (Malang: Uin Maliki Press, 2010), hlm. 7

14	Ujung lidah dan ujung dua gigiseri pertama atas	ث ذ ظ
15	Bibir bawah bagian dalam mengenai ujung gigi seri	ف
16	Kedua bibir atas dan bawah	و

b) Ilmu *Tajwid*

(1) Ilmu *Tajwid*

Ilmu *tajwid* adalah ilmu yang dipergunakan untuk mengetahui tempat keluarnya huruf (*makharijul huruf*), sifat-sifat huruf, dan bacaan-bacaannya.⁴⁸

التَّجْوِيدُ لُغَةً الْآتِيَانُ بِالْحَيْدِ وَصَطْلًا عِلْمٌ يُعْرَفُ بِهِ
إِعْطَاءُ كُلِّ حَرْفٍ حَقَّهُ وَمُسْتَحَقَّهُ مِنَ الصِّفَاتِ وَالْمُدُودِ
وَعَبْرَ ذَلِكَ كَاتِرْفِيقِ وَالتَّفْخِيمِ وَنَحْوِهِمَا⁴⁹

Ilmu *tajwid* adalah ilmu cara baca Al Quran secara tepat, yaitu dengan mengeluarkan bunyi huruf dari asal tempat keluarnya (*makhraj*), sesuai dengan karakter bunyi (*sifat*) yang dimiliki oleh huruf tersebut, mengetahui letak bacaan

⁴⁸Misbahul Munir, *Ilmu & Seni Qiro'atil Qur'an* (Semarang: Binawan, 2005), hlm. 141

⁴⁹ Muhammad Al Mahmud, *Hidayatul Mustafiz Fi Ahkamit Tajwid*, (Surabaya: Al Miftah, tth), hlm. 5-6

panjangnya(*mad*), dan yang lainnya adalah *tarqiq tafhim* dan sejenisnya.

Tujuan adanya ilmu tajwid adalah agar umat islam bisa membaca Al Quran sesuai dengan bacaan yang diajarkan Rasulullah dan para sahabatnya sebagaimana Al Quran diturunkan. Oleh karna itu, hukum mempelajari ilmu tajwid wajib bagi para pembelajar Al Quran agar mendapatkan bacaan yang benar. Diantara hukum-hukumnya yaitu :

(a) Hukum nun mati dan *tanwin*.

Hukum nun mati (نْ) dan *tanwin* jika bertemu dengan salah satu huruf *hijaiyyah*, ada lima bacaan⁵⁰ yaitu:

i. Bacaan *Izhār ḥalqi*

Izhār ḥalqi artinya jelas (terang) atau mengeluarkan huruf dari *makḥrajnya* dengan tiada bercampur *gunnah* (mendengung) dan *tasdid*. Syaratnya yakni : apabila ada nun mati atau *tanwin*

⁵⁰ M. Ulin Nuha, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al Quran Yanbu'a jilid 7, ...*, hlm. 20

bertemu dengan salah satu huruf
ḥalqi (ء ه ع خ غ ح) seperti :

ء : مَنْ أَمَّنَ ح : وَأَنْحَرُ
خ : مِنْ خَوْفٍ ه : أَنْهَارُ
ع : مَنْ عَمِلَ غ : مِنْ غَلِيٍّ

ii. Bacaan *Idgām bigunnah*

Idgām bigunnah: artinya bacaan yang berdengung yaitu apabila ada nun mati atau *tanwin* bertemu dengan salah satu huruf (ي ن م و) *يَنُمُو*

*Idgām bigunnah*⁵¹, seperti :

ي : مَنْ يُقُولُ ن : مِنْ نِعْمَةٍ
م : مِمَّنْ مَنَعَ و : مِنْ وَرَائِهِمْ

iii. *Idgām bilagunnah*

Idgām bilagunnah artinya tidak berdengung, yaitu apabila ada nun mati atau *tanwin* bertemu dengan huruf (ل) dan (ر) maka

⁵¹ M. Ulin Nuha, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al Quran Yanbu'a jilid 7, ...*, hlm. 20

harus dibaca *Idgām bilagunnah*, seperti:

ل : لَئِنْ لَمْ يَنْتَهِ ر : مِنْ رَبِّهِمْ

iv. Bacaan *Iqlab*

Iqlab artinya mengubah (mengganti) bacaan nun mati atau *tanwin* dengan bacaan (م) yang disamarkan dan dengan mendengung, jelasnya yaitu apabila ada nun mati atau *tanwin* bertemu dengan (ب) maka dibaca *Iqlab*⁵² seperti :

مِمَّ بَعْدِهِ dibaca مِنْ بَعْدِهِ

سَمِيعٌ بَصِيرٌ* dibaca سَمِيعٌ بَصِيرٌ*

v. Bacaan *Ikhfā' ḥaqiqi*

Ikhfā' ḥaqiqi artinya menyamarkan, yaitu apabila ada nun mati atau *tanwin* bertemu dengan salah satu huruf 15 yang tergabung dalam syair :

⁵² M. Ulin Nuha, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al Quran Yanbu'a jilid 7, ...*, hlm. 21

صِفْ ذَاتِنَا كَمْ حَادَ شَخْصٌ قَدَسَمَا
دُمٌ طَيِّبًا زِدْ فِي تُقَى ضَعْ ظًا لِمَا

Maka *wajib* dibaca *Ikhfā'*
ḥaqiqi, ketika membaca bacaan
Ikhfā' *ḥaqiqi* itu samar (diantara
Idgām dan *Izhār*) juga dengan
mendengung (*gunnah*) seperti :

ص : أَنْصَارِي	ذ : مُنْدِرٌ
ث : مَثُورًا	ك : إِنْ كُنْتُمْ
ج : أَنْجَيْنَاكُمْ	ش : الْمُنْشِئُونَ
ق : مِنْ قَبْلَ	س : مِنْ سَجِيلٍ
ز : إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ	ف : وَإِنْ فَاتَكُمْ
ت : مُتَّهُونَ	ض : مَنصُودٌ
ظ : أَفَلَا يَنْظُرُونَ	

(b) Hukum mim sukun⁵³

Mim sukun (*sakinah*) apabila
bertemu dengan salah satu huruf
hijaiyyah, maka hukumnya ada tiga
bacaan :

- i. *Ikhfā'* *syafawi*, artinya
menyamarkan bacaan di bibir

⁵³ M. Ulin Nuha, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al Quran*
Yanbu'a jilid 7, ..., hlm.22

dengan mendengung. Jadi apabila ada mim mati bertemu dengan ba', maka hukum bacaannya disebut *Ikhhā' safawi*. Seperti : اِعْتَصِمِ بِاللّٰهِ

- ii. *Izhār syafawi*, artinya membaca jelas di bibir dengan rapat. Yakni apabila bertemu dengan salah satu huruf أ ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط . Seperti: ظ غ ف ق ك ل ن و ه ي

وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ	أَنْتُمْ أَشَدُّ خَلْقًا
عِنْدَ رَبِّهِمْ	ثُمَّ يَمِيتُكُمْ ثُمَّ يُحْيِيكُمْ
أَلَيْكَ هُمْ خَيْرٌ الْبَرِيَّةِ	عَلَيْهِمْ حَافِظِينَ
مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً	لَكُمْ دِينُكُمْ
عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَعْصُوبِ	جَزَاءُ لَهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ
وَمَهْلِكُهُمْ قَلِيلًا	كَيْدُهُمْ فِي تَضَلُّلٍ

- iii. *Idgām mišli*, artinya memasukkan huruf yang sama jenisnya. Apabila ada mim mati bertemu dengan mim, maka hukum bacaannya disebut *Idgām mišlain*, seperti: وَكُفُّوا

مَا كَسَبْتُمْ

(c) Hukum bacaan *Idgām*⁵⁴

Bacaan *Idgām* ada 3 macam :

- i. *Idgām mutamaśilain*, yakni apabila ada dua huruf yang sama, sedang yang pertama mati yang kedua hidup, maka hukum bacaannya disebut *Idgām mutamaśilain*. Cara membacanya, huruf pertama harus di *Idgāmkan*/ di *taśdidkan* pada huruf kedua, seperti: اِضْرِبْ بِعَصَاكَ
dibaca اِضْرِبْ بِعَصَاكَ
- ii. *Idgām mutajanisain*, yakni apabila ada huruf mati berhadapan dengan huruf harakat sedang keduanya sama *makħraj* tapi beda sifatnya, maka dibacanya harus dengan *mengIdgāmkan* (memasukkan) huruf pertama pada huruf kedua, seperti: اِظْلَمُوا اِذْ ظَلَمْتُمْ
dibaca اِظْلَمُوا اِذْ ظَلَمْتُمْ
- iii. *Idgām mutaqaribain*, yakni apabila ada huruf yang berdekatan *makħrajnya* tetapi *beda* sifatnya, maka membacanya harus dengan

⁵⁴ Misbahul Munir, *Ilmu & Seni Qiro'atil Qur'an*,..., hlm. 123

mengIdgāamkan huruf pertama pada
huruf yang kedua seperti : بَلِّ رَفَعَهُ اللهُ

(d) *Qalqalah* (huruf yang memantul)⁵⁵

Qalqalah yaitu, apabila ada salah
satu huruf yang tergabung dalam (ق ط ب ج)

قَطُّ بُجَّيْ (yang mati karena *sukun* asli
maupun mati karena *waqaf*. Seperti: الْفَقْرُ،
الْبَطْنُ، يَجْعَلُ

(e) *bacaan Ra'*

Hukum *bacaan Ra'* terbagi menjadi 2:

i. *Tafhim*, yaitu *Ra'* yang dibaca tebal.

Antara lain:

- i) *Ra' fathah, Ra' fathah tanwin.*
- ii) *Ra' ḍumah, Ra' ḍumah tanwin.*
- iii) *Ra' sukun* didahului *fathah* atau *ḍumah*.
- iv) *Ra' sukun* bertemu *hamzah wasal*
- v) *Ra' sukun* bertemu huruf isti'la (ق, ط, ص) dalam satu kalimat.

⁵⁵ M. Ulin Nuha, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al Quran Yanbu'a jilid 7,...*, hlm.24

- vi) *Ra' sukun* karena dibaca waqaf didahului huruf sukun selain *ya'* yang sebelumnya ada huruf fathah atau *ḍamah* dibaca waqaf.
- ii. *Tarqiq*, yaitu *Ra'* yang dibaca tipis.

Antara lain:

- i) *Ra' sukun, Ra' kasrah tanwin.*
 - ii) *Ra' sukun didahului kasrah.*
 - iii) *Ra' sukun karena* dibaca waqaf didahului *ya' sukun.*⁵⁶
- (f) Hukum *Mad* (huruf panjang)

Mad yaitu apabila ada huruf yang disukun terletak sesudah *fatḥah*, *ḍamah*, atau *kasrah* maka huruf-huruf tersebut harus disuarakan panjang (2 harakat).

Bacaan *mad* terbagi menjadi 2:

i. *Mad ṭabi'i*

Mad ṭabi'i adalah huruf mad yang tidak bertemu hamzah, sukun atau tasdid. Panjangnya 1 alif/ 2 harakat. Seperti: قَالُواْ

⁵⁶ Misbahul Munir, *Ilmu & Seni Qiro'atil Qur'an*, ..., hlm151-156

ii. Mad far'i terbagi lagi menjadi⁵⁷:

i) *Mad wajib muttashil*. Mad wajib *muttashil* artinya wajib bersambung, artinya apabila ada huruf mad yang bertemu dengan *hamzah* dalam satu kata. Panjangnya $2\frac{1}{2}$ alif. Seperti: شُرُكُوكُمْ

ii) *Mad jā'iz* munfaṣil artinya yaitu apabila ada huruf *mad* bertemu dengan *hamzah* pada lain kata. Panjangnya $2\frac{1}{2}$ alif. Seperti: هُوَلَاءُ

iii) *Mad 'āriḍ* lissukun, yaitu mad yang bertemu huruf hidup tetapi dibaca waqaf. Bisa dibaca 1, 2, satu 3 alif (2, 4, 6 *harakat*). Seperti: لَعْنًارُ dibaca لَعْنَارُ

iv) *Mad badal* yakni *hamzah* diikuti huruf mad yang sesuai, panjangnya 1 alif/ 2 *harakat*. Seperti: اِيْمَانًا

⁵⁷ M. Ulin Nuha, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al Quran Yanbu'a jilid 7,...*, hlm.24

v) *Mad iwaḍ* yaitu jika ada *tanwin* diakhir kata yang diwakafkan.⁵⁸ Panjangnya 1 *alif*. Seperti: عَفُورًا dibaca عَفُورًا

vi) *Mad ṣilah qaṣirah* yaitu *ha ḍamir* yang bertemu selain huruf hamzah. Panjangnya 1 *alif*. Seperti:

مِنْ دُونِهِ يَ مُلْتَحِدًا

vii) *Mad ṣilah ṭawilah* yaitu *ha ḍamir* yang diapit *harakat* dan menghadapi *hamzah* (berupa *alif*). Panjangnya 2 ½ *alif*. Seperti: مِنْ دُونِهِ يَ إِلَهَا

viii) *Mad liyn* yaitu apabila *wawu* sukun atau *ya'* sukun yang didahului *harakat fatḥah* bertemu dengan huruf hidup tapi baca waqaf, dan panjangnya boleh 1,2,3 *harakat*. Seperti: قَوْمٌ dibaca قَوْمٌ

⁵⁸ Misbahul Munir, *Ilmu & Seni Qiro'atil Qur'an*, ..., hlm 134

- ix) *Mad tamkin* ialah *ya'* kasrah bertasydid bertemu *ya'* sukun. Panjangnya 1 alif.⁵⁹ Seperti: عَلِيٌّ
- x) *Mad lāzīm ḥarfi muṣāqal* yaitu *huruf mad* yang hanya terdapat pada awal surat, yaitu yang berbentuk huruf yang di Idgāamkan/ ditasdidkan. Seperti: المص والم
- xi) *Mad lāzīm ḥarfi mukhaffaf*, huruf mad yang hanya terdapat diawal surat, tetapi tidak di idgāamkan/ ditasdidkan. Seperti: حم , الر
- xii) *Mad lāzīm kilmi muṣāqal* yaitu *huruf mad* yang bertemu tasdid dalam satu kalimat. Panjangnya 3 alif . Seperti: تَأْمُرُونِيّ
- xiii) *Mad lāzīm kilmi mukhaffaf*, huruf mad yang bertemu sukun dalam satu kalimah.

⁵⁹ M. Ulin Nuha, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al Quran Yanbu'a jilid 7,...*, hlm. 33

Panjangnya 3 *alif*. Seperti: عَالَمَانَ

وَقَدْ كُنْتُمْ

xiv) *Mad farqi* yaitu apabila ada *hamzah istifham* (*hamzah* untuk bertanya) bertemu dengan *hamzah AL*, maka panjangnya 3 *alif*.⁶⁰ Seperti: ءَالله

c) Fasih dan tartil

(1) Fasih

Fasih berasal dari kata فَصِيحٌ يُفَصِّحُ فَصَاحَةً yang berarti berbicara dengan terang, fasih, petah lidah.⁶¹ Fasih maksudnya Mengucapkan secara jelas dan terang Dalam membaca ayat-ayat Al Quran, serta memperhatikan hukum ketepatan antara memulai dan menghentikan bacaan, memperhatikan huruf dan harakat, dan juga memperhatikan kalimat dan ayat.

(2) Tartil

Tartil adalah membaca Al Quran secara perlahan-lahan⁶², tidak terburu-buru

⁶⁰ M. Ulin Nuha, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al Quran Yanbu'a jilid 7,...*, hlm. 31-37

⁶¹ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, ... hlm.317

⁶² Abdul Khoir, *Al quran dan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: PT Rineka cipta, 2012), hlm. 11

dengan baik dan benar sesuai dengan *makhraj* dan sifat-sifatnya sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid.⁶³ Membaca Al Quran dianjurkan dengan tartil, dan menghafalkannya pun juga harus dengan tartil. Sebagaimana dalam firman Allah dalam surat Al Furqan ayat 32:

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً
وَاحِدَةً كَذَلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِ فُؤَادَكَ وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلًا

“Berkatalah orang-orang yang kafir: "Mengapa Al Quran itu tidak diturunkan kepadanya sekali turun saja?“, demikianlah, supaya Kami perkuat hatimu dengannya dan Kami membacanya secara tartil (teratur dan benar).”

Dianjurkan bagi orang yang ingin membaca Al Quran untuk membacanya secara perlahan sebelum menghafalkannya, agar terlukis dalam dirinya sebuah gambaran umum,⁶⁴ Sehingga cepat untuk mengingatnya. Oleh sebab itu dalam kelancaran menghafalkan Al Quran harus memperhatikan aspek ketartilan. Karena sekalipun dalam

⁶³ Misbahul Munir, *Ilmu & Seni Qiro'atil Qur'an*, hlm. 359

⁶⁴ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al Quran*,... hlm. 157

membaca tidak terdapat kesalahan, tetapi apabila tidak memperhatikan *makhraj* dan sifat hurufnya maka belum bisa dikatakan lancar.

2) Kecermatan terhadap Ayat-Ayat yang Serupa Redaksinya

Selain harus sesuai dengan bacaan (*tajwid*, *makharijul huruf*, sifat huruf, *mad*), tartil dan fasih, kelancaran kualitas hafalan seseorang juga di pengaruhi oleh kecermatan terhadap ayat-ayat *serupa lafaznya*. Ayat serupa maksudnya adalah *lafaz* yang memiliki kemutamasilan (serupa atau sebanding) lafaznya.⁶⁵ Di dalam Al Quran kurang lebih terdiri dari 6000 ayat dan 2000 di antaranya adalah ayat-ayat yang serupa redaksinya. Adapun kadar kesamaan ayat berbeda-beda, mulai dari ayat-ayat yang sama persis lafaznya dan ada juga yang berbeda (*lafaz*) Baik dari segi huruf maupun kata.⁶⁶ Oleh karena itu seorang penghafal harus memperhatikan antar ayat pada setiap surat agar tidak tertukar antara yang satu dengan yang lain.

⁶⁵ Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Ilmu-Ilmu Al Quran (Ulum Quran) Membahas Ilmu-Ilmu pokok dalam Menafsirkan Al Quran,...* , hlm.157

⁶⁶ Yahya Abdul Fatah Az-zawawi, *Revolusi Menghafal Al Quran (Cara Menghafal, Kuat Hafalan Dan Terjaga Seumur Hidup),...* hlm.60

Di antara ayat Al Quran yang mempunyai keserupaan lafaz, yang terkadang penghafal Al Quran salah mengucap karena kesamaannya dengan ayat-ayat lain. Seperti surat An-Nisa ayat 135 dengan surat Al Maidah ayat 8:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلّٰهِ ...

“Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah ...”(An-Nisa: 135)⁶⁷

... يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلّٰهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ

“Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil...” (Al Maidah: 8)⁶⁸

Dan juga seperti dalam surat Al Baqarah ayat 35 dengan ayat 58:

...وَكَلَّا مِنْهَا رَعْدًا حَيْثُ شِئْتُمَا ...

“...dan makanlah makanan-makanannya yang banyak lagi baik dimana saja yang kamu sukai...” (Al Baqarah: 35)⁶⁹

فَكُلُوا مِنْهَا حَيْثُ شِئْتُمْ رَعْدًا وَادْخُلُوا الْبَابَ ...

⁶⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm. 56

⁶⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*,...hlm. 98

⁶⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*,...hlm. 9

“... dan makanlah dari hasil buminya, yang banyak lagi enak dimana yang kamu sukai, dan masukilah pintu gerbangnya...”(Al Baqarah: 58)⁷⁰

3) Kelancaran hafalan

Hafalan dikatakan lancar dan baik dapat dilihat dari kemampuan mengucap kembali atau mengingat kembali apa yang telah dihafal atau dipelajari. Para penghafal Al Quran mampu mempunyai hafalan yang lancar apabila sering mengulang-ulang (*muraja'ah*) bacaan yang telah dihafalkan secara terus menerus. Karena hafalan ayat-ayat Al Quran berbeda dengan bacaan atau materi lain, yang dapat menyebabkan mudah hilangnya (lupa) hafalan. Oleh karena itu harus mengulanginya (*muraja'ah*) secara *continue* (rutin) dan menjaga hafalannya.⁷¹

Manusia tempatnya salah dan lupa, begitu juga dengan penghafal Al Quran terkadang penghafal Al Quran juga lupa terhadap hafalan Al Qurannya karena lalai terhadap bermuraja'ah. lupa, (hilangnya ingatan) menunjukkan pada hilangnya informasi yang sudah jelas tertulis (tercantum di dalam otak) dan tersimpan di dalam ingatan seseorang dalam waktu

⁷⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*,..hlm. 13

⁷¹ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al Quran*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), hlm.113

yang lama. Lupa terjadi secara spontan atau proses yang berangsur-angsur dalam memori-memori lama yang tidak dapat dimunculkan kembali dari ingatan yang tersimpan. Maksudnya, hafalan yang lama tidak pernah atau jarang diulang (deres) sudah tertutup (terganti) oleh hafalan yang baru. Maka memerlukan energi ekstra keras untuk mengingat kembali hafalan tersebut. Kelancaran hafalan para penghafal Al Quran berhubungan dengan intensitas dan keistiqomahan muraja'ah bagi penghafal Al Quran.

B. Kajian Pustaka

Skripsi Laili Maghfiroh yang berjudul “Hubungan Menonton Tayangan Televisi Terhadap Kualitas Hafalan Al-Quran Santri Pondok Pesantren Putri Al-Mubarak Mranggen Demak. Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang. Data yang dihasilkan adalah adanya pengaruh yang signifikan antara hubungan menonton tayangan televisi terhadap kualitas hafalan Al-Quran santri. Dimana dapat disimpulkan bahwa semakin sedikit intensitas menonton tayangan televisinya, maka kualitas hafalannya akan semakin terjaga. Dan sebaliknya, semakin banyak menonton tayangan televisinya, maka kualitas hafalannya akan semakin buruk karena tidak terjaga.⁷²

⁷²Laili Maghfiroh, “Hubungan Menonton Tayangan Televisi Terhadap Kualitas Hafalan Al-Quran Santri Pondok Pesantren Putri Al-

persamaan penelitian ini dengan penelitian yang ingin penulis lakukan adalah sama-sama meneliti kualitas hafalan Al Quran , bedanya skripsi ini dihubungkan dengan televisi sedangkan skripsi penulis dihubungkan dengan media *handphone*.

Skripsi Nesy Aryani Fajrin yang berjudul “Pengaruh Penggunaan *Handphone* Terhadap Pola Pemikiran Remaja Di Era Globalisasi (Study Kasus Terhadap 15 Remaja Di Pedukuhan II Dukuh Kilung, Desa Kranggan, Kecamatan Galur, Kulon Progo) ”. Data yang dihasilkan adanya pengaruh penggunaan *handphone* terhadap pola pemikiran remaja, yang dapat disimpulkan bahwa remaja di pedukuhan II Dukuh Kilung yang memiliki *handphone* sangat berpengaruh terhadap pola pemikiran mereka. Kemajuan teknologi menghasilkan nilai-nilai, norma, kebudayaan, gaya hidup, dan ideologi baru bagi remaja dan masyarakat desa. Yang akhirnya menggeser jati diri mereka yang memiliki norma serta budi pekerti yang luhur bahkan kemerosotan moral sehingga menimbulkan pola pikir yang baru dalam segi kehidupan sehari-hari dan segi keagamaan mereka.⁷³ persamaan penelitian ini dengan penelitian yang ingin penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang media *Handphone*, bedanya skripsi ini

Mubarak Mranggen Demak, *Skripsi*, (Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah, 2008)

⁷³Nesy Aryani Fajrin, Pengaruh Penggunaan Handphone Terhadap Pola Pemikiran Remaja Di Era Globalisasi (Study Kasus Terhadap 15 Remaja Di Pedukuhan II Dukuh Kilung, Desa Kranggan, Kecamatan Galur, Kulon Progo), *Skripsi*, (Yogyakarta: Perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, 2013)

dihubungkan dengan pola pemikiran sedangkan penulis menghubungkan dengan kualitas hafalan Al Quran.

Skripsi Qomariyah yang berjudul “Penerapan Metode Takrir dalam Menghafal Al Quran 2 juz di SD Islam Terpadu Nurul Iman Genuk Semarang.” Data yang dihasilkan adanya pelaksanaan menghafal Al Quran dan penerapan metode takrir dalam menghafal Al Quran 2 juz di SD Islam Terpadu Nurul Iman Genuk Semarang disesuaikan dengan kemampuan siswa . oleh karena itu sekolah menargetkan hafal 2 juz Al Quran, yang dimulai dari juz 30 dan 29 karena kedua juz tersebut mempunyai surat yang pendek dan mudah dihafal. Untuk mempermudah pelaksanaan menghafal Al Quran, SD Islam Terpadu Nurul Iman Genuk Semarang menerapkan metode takrir dalam menghafal Al Quran. Metode ini dinilai sangat efektif karena metode apapun yang dipakai tidak akan terlepas dari metode takrir yaitu mengulang-ulang hafalan Al Quran. Metode takrir dalam menghafalkan Al Quran diterapkan dalam membuat hafalan-hafalan baru, serta pengulangan pada hafalan yang telah diperoleh agar dapat melekat dalam ingatan.⁷⁴ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang ingin penulis lakukan adalah sama-sama meneliti hafalan Al Quran, bedanya skripsi ini dihubungkan dengan metode hafalan sedangkan penulis menghubungkan dengan media *handphone*.

⁷⁴Qomariyah, Penerapan Metode Takrir dalam Menghafal Al Quran 2 juz di SD Islam Terpadu Nurul Iman Genuk Semarang, *Skripsi*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah, 2010)

Skripsi Bahrudin yang berjudul “ Deskriptif Jaudah Tahfidz Al Quran Santri Hafidz di Pondok Pesantren Madrosatul Quranil Aziziyah Bringin Ngaliyan Semarang Tahun 2008-2009”, data yang dihasilkan adanya upaya meningkatkan *jaudah* tahfidz di PPMQA dilakukan oleh pengasuh/ ustadz dan oleh santri itu sendiri. Pertama oleh pengasuh/ ustadz antara lain: tes *tajwid* dan *makharijul huruf*, mewajibkan memakai Al Quran pojok, mengadakan *muraja'ah*, mengadakan tes/ *sima'an* mingguan, dan mengadakan *sima'an* 30 juz, pada waktu setoran bacaan wajib tartil, dan mewajibkan sekolah diniyah kecuali ustadz. Kedua oleh santri: sikap semangat dan niat yang ikhlas, *continue* dalam bertakrir, tanya jawab atau tebak-tebakan ayat, berusaha *mudharrosah* dengan tartil dan suara yang keras, istirahat yang teratur, serta berdo'a.⁷⁵ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang kualitas Al Quran, bedanya skripsi ini membahas indikator/ ciri-ciri kegiatan yang merangsang hafal menjadi berkualitas sedangkan penulis mencari pengaruh dari media *handphone* terhadap kualitas hafalan.

Skripsi Nailina Qoni'ah yang berjudul “Studi komparasi Antara Kualitas Hafalan Al Quran Santri *Takhasus* dengan Santri non *Takhasus* di Pondok Pesantren Tahaffudzul Quran Purwoyoso

⁷⁵Bahrudin, Deskriptif Jaudah Tahfidz Al Quran Santri Hafidz di Pondok Pesantren Madrosatul Quranil Aziziyah Bringin Ngaliyan Semarang Tahun 2008-2009, *Skripsi*, (Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah, 2009)

Ngaliyan Semarang.” Data yang dihasilkan yaitu adanya perbedaan kualitas hafalan Al Quran santri di Pondok Pesantren Tahaffudzul Quran Purwoyoso Ngaliyan Semarang antara yang *takhasus* (hanya mondok) dengan Santri non *Takhasus* (mondok sekaligus kuliah). Pengujian hipotesis penelitian menunjukkan bahwa: kualitas hafalan santri yang *takhasus* termasuk pada kategori “baik” pada interval 78-85 yaitu dengan nilai rata-rata 78,6 dengan nilai terendah 62 dan nilai tertinggi 96,2. Sedangkan nilai kualitas hafalan santri non *takhasus* termasuk pada kategori “baik” berada pada interval 71-77 yaitu dengan nilai rata-rata 72,4 dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 92,3 terdapat perbedaan yang sangat signifikan tentang kualitas hafalan Al Quran pada santri *takhasus* dengan santri non *takhasus* yaitu kualitas hafalan santri *takhasus* lebih baik daripada kualitas santri non *takhasus* di Pondok Pesantren Tahaffudzul Quran Purwoyoso Ngaliyan Semarang.⁷⁶ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama meneliti kualitas hafalan Al Quran santri, perbedaannya yaitu penelitian ini membandingkan antara kualitas hafalan Al Quran santri *takhasus* dengan *non takhasus* sedangkan penelitian yang ingin penulis lakukan mengetahui adanya pengaruh media *handphone* terhadap kualitas hafalan Al Quran santri.

⁷⁶Nailina Qoni’ah , Studi komparasi Antara Kualitas Hafalan Al Quran Santri *Takhasus* dengan Santri non *Takhasus* di Pondok Pesantren Tahaffudzul Quran Purwoyoso Ngaliyan Semarang, *Skripsi*, (Semarang: Perpustakaan Tarbiyah, 2013)

Skripsi Ahmad Fadilah dengan Judul “Pengaruh Penggunaan Alat Komunikasi *Handphone* (HP) terhadap Aktivitas Belajar Siswa SMP Negeri 66 Jakarta Selatan”. Data yang dihasilkan yaitu adanya pengaruh penggunaan alat komunikasi *handphone* (HP) terhadap aktivitas belajar, dan pengaruh yang dimaksud di sini adalah pengaruh negatif dari penggunaan alat komunikasi *handphone*. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memang mempunyai dampak yang positif bagi manusia tapi dapat juga berdampak negatif jika perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini tidak dipergunakan sebagai mana mestinya yaitu khususnya pada alat komunikasi *handphone*. Dari perhitungan menggunakan rumusan *korelasi product moment*, secara operasional analisis data, ternyata angka korelasi antara variabel X dan variabel Y bertanda positif dengan memperhatikan besarnya r_{xy} yang diperoleh yaitu sebesar 0,808. Kemudian pada taraf signifikan 5% diperoleh nilai “ r ” tabel sebesar 0,297, dan pada taraf signifikan 1% diperoleh nilai sebesar 0,361. ternyata r_{xy} yang (besarnya = 0,808) adalah *jauh lebih besar* daripada “ r ” tabel (yang besarnya 0,297 dan 0,361). Karena r_{xy} lebih besar dari “ r ” tabel, dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Ini berarti terdapat korelasi positif yang *kuat atau tinggi* antara penggunaan alat komunikasi *handphone* (HP) terhadap aktivitas belajar siswa di SMP Negeri 66 Jakarta selatan.⁷⁷ Persamaan penelitian ini dengan

⁷⁷Ahmad Fadilah, Pengaruh Penggunaan Alat Komunikasi

penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama meneliti *handphone*, bedanya penelitian ini dihubungkan dengan aktivitas belajar siswa sedangkan penelitian penulis menghubungkan dengan kualitas hafalan.

Dari beberapa skripsi di atas tidaklah sama dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Karena dalam penelitian ini penulis akan memfokuskan pada pengaruh intensitas menggunakan *handphone* terhadap kualitas hafalan Al-Quran santri di rumah tahfiz Quran Al Amna Jatisari Semarang tahun 2015.

C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan yang bersifat sementara, yakni dugaan yang mungkin benar dan mungkin juga salah. Menurut Suharsimi Arikunto, hipotesis adalah sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁷⁸ Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis merupakan pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih perlu dibuktikan kenyataannya.

Adapun hipotesis yang peneliti ajukan sebagai dugaan awal adalah adanya pengaruh negatif antara penggunaan HP

Handphone (HP) terhadap Aktivitas Belajar Siswa SMP Negeri 66 Jakarta Selatan, *Skripsi*, (Jakarta: Perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2011)

⁷⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Bidang Sosial Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 62.

dengan kualitas hafalan Al Quran. Yakni semakin tinggi intensitas menggunakan handphone maka semakin rendah kualitas hafalan Al Quran. Hafalan akan menjadi lemah sebab berkurangnya waktu untuk *bermuraja'ah* dan beristiqamah, karena di ganti dengan penggunaan handphone melalui fitur-fiturnya sehingga menciptakan sifat malas, tidak sabar dan mudah berputus asa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan “metode statistik deskriptif analisis yaitu metode yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik berupa alami maupun rekayasa manusia dengan sifat kajiannya menggunakan ukuran, jumlah atau frekuensi”.¹ Dan yang ditunjang oleh data-data yang diperoleh melalui penelitian lapangan (*field research*) yaitu mengumpulkan data dari objek yang diteliti. Dalam hal ini peneliti meneliti tentang Intensitas menggunakan *handphone* terhadap kualitas hafalan Al Quran santri di rumah tahfiz Quran Al Amna Jatisari Semarang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dengan judul “Pengaruh Intensitas Menggunakan Handphone Terhadap Kualitas Hafalan Al Quran santri di rumah tahfiz Quran Al Amna Jatisari Semarang Tahun 2015” yang terletak di jalan Taman Jeruk II A10/24 Jatisari Permai. Sedangkan waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 17 November 2015 sampai dengan 27 November 2015.

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarta, 2006), hlm.72

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.² Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh santri yang menghafal Al Quran di rumah tahfiz quran Al Amna Jatisari Semarang, yang merangkap kuliah serta membawa handphone.

Sampel adalah bagian dari jumlah atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut dengan kata lain Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang diambil harus bersifat *representatif* (mewakili populasi). Menurut Suharsimi Arikunto, apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya besar (lebih dari 100 orang) dapat menggunakan sampel. Menurut sampel diambil antara 10% - 15% hingga 20% -25% atau bahkan boleh lebih dari 25 % dari jumlah populasi yang ada.³

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh santri penghafal Al Quran yang merangkap kuliah dan membawa *handphone* serta memiliki fasilitas *murattal* atau/dan *Al Quran digital* yang berjumlah 25 santri.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfa Beta, 2010), hlm. 117.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm 112

D. Variabel dan Indikator

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁴ Jadi variabel penelitian suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵ Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan Variabel terikat (Y).

1. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat.⁶ Pada penelitian ini sebagai variabel bebas atau variabel X adalah intensitas menggunakan *handphone*. Dengan indikator:
 - a. Frekuensi menggunakan *handphone*
 - b. Durasi menggunakan *handphone*
 - c. Fasilitas dalam *handphone*
2. Variabel terikat atau variabel Y, adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁷ Pada penelitian ini sebagai variabel terikat atau

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Bidang Sosial Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 118.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 61.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Bidang Sosial Suatu Pendekatan Praktik*, ... hlm. 61.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Bidang Sosial Suatu Pendekatan Praktik*, ... hlm. 119

variabel Y adalah kualitas hafalan Al Quran. Adapun indikatornya sebagai berikut:

- a. Kesesuaian huruf
 - 1) *Makharijul huruf* dan *sifatul huruf*.
 - 2) *Tajwid*
 - 3) *Fasih* dan tartil
- b. Mencermati ayat-ayat yang serupa lafaznya
- c. Kelancaran hafalan Al-Quran.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes

Metode tes adalah metode yang digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya serta besarnya kemampuan objek yang diteliti. Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kecerdasan, kemampuan atau bakat yang dimiliki seseorang atau kelompok. Penelitian ini menggunakan tes praktek untuk mengukur kualitas hafalan Al-Qur'an santri berdasarkan bacaan, kecermatan, dan kelancaran hafalannya.

2. Metode angket (Kuesioner)

Angket adalah teknik pengumpulan data dalam menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden.⁸ Peneliti ingin mengetahui seberapa tinggi

⁸ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 83

intensitas santri dalam menggunakan *handphone* dengan cara menggunakan angket semi terbuka (*Semi Opened Questioner*) yaitu angket yang pernyataannya memberikan kebebasan kepada responden untuk memberikan jawaban dan pendapat menurut pilihan-pilihan jawaban yang telah disediakan.

3. Metode observasi

Observasi merupakan suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam sesuatu secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu.⁹ Metode observasi yang penulis gunakan yaitu observasi partisipan dengan mengunjungi dan berada langsung di lokasi penelitian, yaitu untuk mengetahui kondisi, sarana dan prasarana. Selain itu, dalam penelitian ini juga difokuskan pada intensitas santri dalam menggunakan *handphone* dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Quran santri di rumah tahfiz quran Al Amna Jatisari Semarang.

4. Metode wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang, dimana yang salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu.¹⁰ Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terpimpin, yaitu pertanyaan yang diajukan sudah disiapkan secara

⁹ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hlm. 131

¹⁰ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, ...hlm. 118

lengkap sebelumnya tetapi tidak mengikat jalannya wawancara tersebut. Dengan metode wawancara penulis dapat menggali sejarah, kualitas dan kuantitas hafalan Al Quran santri, serta sistem penerapan hafalan yang digunakan.

5. Metode dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya.¹¹ Metode ini untuk mendapatkan data tentang tinjauan historis, letak geografis, kegiatan, sarana prasarana dan juga struktur organisasi kepengurusan santri di rumah tahfiz qu Al Amna Jatisari Semarang.

6. Teknik Analisis Data

1. Uji Keabsahan Data

a. Uji Validitas Instrumen

Suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur. Peneliti menentukan validitas instrumen berdasarkan rumus koefisien korelasi *product moment*.¹²

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (N \sum Y)^2\}}}$$

¹¹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hlm. 234.

¹² Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurrahman, *Analisis Korelasi Regresi Dan Jalur*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), hlm. 30-31

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi Pearson antara item yang akan digunakan dengan variabel yang bersangkutan.

X : skor masing-masing item soal

Y : skor total

N : banyaknya responden

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Jadi uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Rumus yang digunakan yaitu rumus *alfa cronbach* sebagai berikut:¹³

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right]$$

dimana rumus varians = $\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$

Keterangan:

r_{ii} : reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_i^2$: jumlah varians kuadrat tiap butir pernyataan

σ_i^2 : varians kuadrat total

N : banyaknya responden

¹³ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi ...*, hlm. 165-166

2. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan merupakan langkah awal untuk menentukan analisis selanjutnya. Pada analisis pendahuluan ini, data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket pada responden kemudian dimasukkan dalam tabel yang akan diberi skor pada tiap alternatif jawaban yang menjadi acuan dalam penelitian. Maka langkah awal yang diambil adalah mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif.

a. Penskoran

Data yang diperoleh melalui angket, kemudian dianalisa dalam bentuk angka dengan cara memberi nilai pada setiap item jawaban pada pertanyaan angket yang telah diberikan kepada responden dengan menggunakan *Skala Likert*. Skala tersebut dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.¹⁴ Adapun jawaban dari setiap item soal diberi skor sebagai berikut:

Tabel 3.1
Pedoman Skor Angket Intensitas Menggunakan Handphone

Alternatif jawaban	Skor soal	
	Positif	Negatif
Selalu (SL)	1	4
Sering (SR)	2	3
Kadang-kadang (KD)	3	2
Tidak pernah (TP)	4	1

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 134.

b. Menentukan kualifikasi dan interval nilai.¹⁵

- 1) Mencari jumlah interval, dengan rumus: $K = 1 + 3,3 \log n$
- 2) Mencari *range* (R), dengan rumus: $R = H - L$
- 3) Menentukan kelas interval, dengan rumus: $I = R/K$

Keterangan :

K = Jumlah kelas interval

n = Jumlah data (Responden)

R = Jarak pengukuran (*Range*)

L = Nilai terendah

H = Nilai tertinggi

I = Interval kelas

- 4) Mencari Mean dan Standar Deviasi

Cara mencari mean dari variabel X dan Y,

dengan menggunakan rumus sebagai berikut: $\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$

Apabila data yang dihitung mempunyai

frekuensi, maka rumusnya menjadi: $\bar{X} = \frac{\sum f x_i}{\sum f}$.¹⁶

¹⁵Budi Susetyo, “*Statistika untuk Analisis Data Penelitian*”
Dilengkapi Cara Perhitungan SPSS dan MS Office Excel, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hlm. 21.

¹⁶Singgih Santoso, *Statistik Deskriptif*, (Yogyakarta: ANDI, 2003),
hlm. 99

Sedangkan cara mencari standar deviasi, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{\sum X - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N-1}}$$

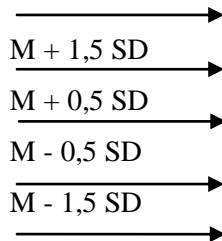
Apabila data berkelompok, maka penghitungan standar deviasi menggunakan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{\sum f(x_i - \bar{X})^2}{\sum f}}$$

dengan x_i adalah *midpoint* dari kelas interval.¹⁷

5) Menentukan kualitas variabel

Kualitas variabel dapat ditentukan dalam nilai standar skala 5, dengan cara:¹⁸



- c. Membuat tabel kerja satu prediktor, kemudian mencari skor deviasi dan di masukkan dalam rumus korelasi *product moment*:¹⁹

¹⁷Singgih Santoso, *Statistik Deskriptif ...*, hlm. 207

¹⁸Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 175.

¹⁹Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan...*, hlm. 206.

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Angka indeks korelasi “r” *product moment*

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y

$\sum XY$ = *Product* dari X dan Y

N = Jumlah individu dalam populasi.

Dengan ketentuan r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq + 1$). Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasinya negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; dan $r = 1$ berarti korelasinya sangat kuat. Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%^{20}$$

Keterangan:

KP = nilai koefisien determinan

r = nilai koefisien korelasi

3. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan statistik parametris. Penggunaan statistik

²⁰Riduan dan Sunarto, *Statistik untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis ...*, hlm. 81.

parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang dianalisis harus berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sehingga sebelum pengujian hipotesis, lebih dulu dilakukan pengujian normalitas data. Adapun teknik yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah uji Liliefors.

Uji Liliefors dilakukan dengan mencari nilai L_{hitung} , yakni nilai $|F(Z_i) - S(Z_i)|$ yang terbesar. Langkah-langkah pengujian normalitas data dengan uji liliefors adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun data sampel dari yang kecil sampai yang terbesar dan tentukan frekuensi tiap-tiap data.
- 2) Tentukan nilai $z : Z = \frac{\bar{X} - X}{SD}$
- 3) Menentukan besar peluang untuk masing-masing nilai z berdasarkan tabel z dan diberi nama $F(z)$.
- 4) Menghitung frekuensi kumulatif relatif dari masing-masing nilai z dan sebut dengan $S(z)$ hitung proporsinya, tiap-tiap frekuensi kumulatif dibagi dengan n .
- 5) Menentukan nilai $L_{hitung} = |F(Z_i) - S(Z_i)|$, hitung selisihnya, kemudian bandingkan dengan nilai L_{tabel} dari tabel Liliefors. Gunakan nilai L_{hitung} yang terbesar.

- 6) Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.²¹

b. Uji Linearitas

Pemeriksaan kelinieran regresi dilakukan melalui pengujian hipotesis nol, bahwa regresi linier melawan hipotesis tandingan bahwa regresi tidak linier. Langkah uji linearitas regresi adalah:²²

- 1) Menyusun tabel kelompok data variabel x dan data variabel y.
- 2) Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$JK_{reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

- 3) Menghitung jumlah kuadrat regresi b/a ($JK_{reg(b/a)}$) dengan rumus:

$$JK_{reg(b/a)} = b \cdot \left[\sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{n} \right]$$

- 4) Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{res}) dengan rumus:

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{reg(b/a)} - JK_{reg(a)}$$

²¹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 174-175

²² Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurahman, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), hlm. 89-91

- 5) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ($RJK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{reg(a)} = JK_{reg(a)}$$

- 6) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a ($RJK_{reg(b/a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{reg(b/a)} = JK_{reg(b/a)}$$

- 7) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{res}) dengan rumus:

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n - 2}$$

- 8) Menghitung jumlah kuadrat eror (JK_E) dengan rumus:

$$JK_E = \sum_k \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

Untuk menghitung JK_E urutkan data x mulai dari data yang paling kecil sampai data yang paling besar disertai pasangannya.

- 9) Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok (JK_{TC}) dengan rumus:

$$JK_{TC} = JK_{res} - JK_E$$

- 10) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJK_{TC}) dengan rumus:

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k - 2}$$

- 11) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat eror (RJK_E) dengan rumus:

$$RJK_E = \frac{JK_E}{n - k}$$

- 12) Mencari nilai uji F dengan rumus:

$$F = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

- 13) Menentukan criteria pengukuran: jika nilai uji $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka distribusi berpola linier. Dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 95% atau $\alpha = 5\%$ dengan rumus: $F_{tabel} = F_{(1-\alpha) (db_{TC}, db_E)}$ dimana $db_{TC} = k - 2$ dan $db_E = n - k$.

4. Uji Hipotesis

a. Analisis regresi sederhana

Dalam penelitian ini, tujuannya adalah mencari ada tidaknya pengaruh antara dua variabel, maka digunakan analisis regresi sederhana. Model regresi sederhana adalah $\hat{y} = a + bx$, dimana \hat{y} adalah variabel tak bebas (terikat), x adalah variabel bebas, a adalah penduga bagi intersap (α), b adalah penduga bagi koefisien regresi (β), dan α, β adalah parameter yang nilainya tidak diketahui sehingga diduga menggunakan statistik sampel. Rumus yang digunakan untuk mencari a dan b adalah:²³

²³ Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurahman, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur...*, hlm. 188

$$a = \frac{N \cdot (\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X \sum Y)}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{N \cdot \sum XY - \sum X \sum Y}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

b. Uji F

Pengujian koefisien regresi dapat dilakukan dengan memerhatikan langkah-langkah pengujian hipotesis berikut:²⁴

1) Menentukan rumusan hipotesis Ho dan Ha

Ho : $\rho = 0$: tidak ada pengaruh signifikan antara intensitas menggunakan handpone terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an

Ha : $\rho \neq 0$: ada pengaruh signifikan antara intensitas menggunakan handpone terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an

2) Memilih uji statistik, memilih uji F karena hendak menentukan pengaruh berbagai *independent variabel* secara bersama-sama terhadap *dependent variabel* dengan rumus:

$$F = \frac{RJK_{reg} (b/a)}{RJK_{res}}$$

²⁴ Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurahman, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur...*, hlm. 194-195

- 3) Menentukan tingkat signifikan baik pada taraf signifikan 5% maupun 1% dengan nilai F_{tabel} pada derajat bebas $db_{\text{reg b/a}} = 1$ dan $db_{\text{res}} = n - 2$. Dengan kriteria uji jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data Umum Penelitian

1. Gambaran Rumah Tahfiz Quran Al Amna Jatisari

Semarang

Rumah Tahfiz Quran Al Amna adalah suatu lembaga pendidikan takhasus Al Quran yang berlatar di jalan raya Semarang Boja km 30 tepatnya di Dusun Jatisari Kecamatan Mijen Semarang, rumah Tahfidz ini berdiri pada tanggal 6 Juni 2013. Rumah tahfidz ini diasuh atau dikelola oleh seorang penghafal Al Quran wanita (hafidzoh) yang bernama Mariana Shofa AH. Berdirinya rumah tahfidz ini yaitu berawal dari salah satu keinginan salah seorang teman pengasuh untuk menghafal Al Quran secara intensif dan lancar, karena jarak dan kondisi yang mengharuskan untuk lebih dekat dengan pengasuh, maka pengasuh mengontrak rumah yang dekat dengan kediaman beliau, dan akhirnya dari situlah cikal bakal berdirinya rumah tahfidz Al Amna yang sampai sekarang memiliki jumlah santri 25 santri.

Di Rumah Tahfiz Quran Al Amna ini, para santri diperbolehkan membawa *Handphone* (HP). Karena HP sudah menjadi sarana yang penting untuk kemudahan berkomunikasi dan bersosialisasi, namun tidak berarti di rumah Tahfidz Quran Al Amna ini tidak ada aturannya, hanya saja aturannya

tidak bersifat untuk mengekang karena Rumah Tahfidz ini dibuat dengan nuansa layaknya rumah mereka sendiri. Meskipun begitu para santri wajib mendahulukan kewajibannya, waktunya mengaji tetap mengaji dan sebaliknya¹.

2. Struktur Kepengurusan Rumah Tahfiz Quran Al Amna

Organisasi sangat penting dan sangat berperan demi suksesnya program-program kegiatan pada suatu pesantren maupun asrama. Hal ini sangat diperlukan agar satu program kegiatan satu dengan lainnya tidak berbenturan dan supaya lebih terarah tugas dari masing-masing personal pelaksana pendidikan. Selain itu organisasi diperlukan dengan tujuan agar terjadi pembagian tugas yang seimbang dan objektif, yaitu memberikan tugas sesuai dengan kedudukan dan kemampuan masing-masing orang. Struktur organisasi pesantren/asrama merupakan komponen yang sangat diperlukan dalam suatu pesantren/asrama, terutama dari segi pelaksanaan kegiatan pesantren/asrama. Dalam rangka pencapaian tujuan, struktur organisasi hendaknya disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan suatu pesantren.

Adapun yang dimaksud struktur organisasi disini adalah seluruh tenaga yang berkecimpung dalam

¹ Hasil wawancara dengan Ibu Mariana Sofa (pengasuh RTQ Al Amna) 18 November 2015, 08:00 wib

kepengurusan Rumah Tahfiz Quran Al Amna Jatisari Semarang Tahun 2015 adalah sebagai berikut:

- a. Pengasuh : Umi Siti Mariana Sofa
- b. Ketua Pengurus : Ningsih Sri Rahayu
- c. Sekertaris : Wirdaul Hayati
- d. Seksi-seksi:
 - 1) Seksi Pendidikan : Siti Afidah
Islah Hayati
Nyarminingsih
 - 2) Seksi Keamanan : Faridatus Shofiyah
Muniroh
 - 3) Seksi Kebersihan : Siti Daimatun
Siratun Nikmah

Santri yang belajar di Rumah Tahfiz Qu Al Amna Jatisari Semarang pada tahun 2015 ini sebanyak 25 santri. Santri yang menghafal adalah berjumlah 25 santri, yang terdiri dari santri *takhasuṣ* dan non *takhasuṣ*. Takhasus biasanya identik hanya menghafal saja yang tidak dengan kuliah. Tetapi *takhasus* di Rumah Tahfiz Quran adalah santri yang menghafal dan juga kuliah tapi hafalannya di target (30 juz dalam 1 tahun). Santri Rumah Tahfiz Qu tidak hanya berasal dari Kota Semarang saja, tetapi mereka datang dari berbagai daerah sekitar Semarang. Para santri yang belajar di pondok ini ada yang berasal dari Pekalongan, Kendal, Semarang, Demak, Purwodadi, Kudus, Pati, Blora, Kebumen. Ada santri yang sebelum *nyantri* di rumah Tahfiz ini sudah pernah mondok di tempat lain. Ada juga yang belum pernah mondok

sama sekali. Dan kebanyakan santri yang *nyantri* di rumah Tahfiz ini pernah mengenyam ilmu agama. Selain itu, seluruh santri yang *nyantri* di Rumah Tahfiz Quran Al Amna merupakan mahasiswa, ada yang masih S1 dan juga ada yang S2 dari UIN Walisongo dan Juga ada yang dari UNNES.²

Jadwal kegiatan santri di Rumah Tahfiz Qu Al Amna Jatisari Semarang diantaranya adalah:

Hari	Kegiatan	Pengampu
Senin : - Setelah shalat isya' - Setelah shalat subuh	- Mengaji Al Quran (Nambah) - Mengaji Al Quran (nderes/ muraja'ah)	- Ustaz Hanik - Umi Mariana Sofa
Selasa : - Setelah shalat isya' - Setelah shalat subuh	- Mengaji Al Quran (Nambah) - Mengaji Al Quran (nderes/ muraja'ah)	- Ustaz Hanik - Umi Mariana Sofa
Rabu: - Setelah shalat isya' - Setelah shalat subuh	- Mengaji Al Quran (Nambah) - Mengaji Al Quran (nderes/ muraja'ah)	- Ustaz Hanik - Umi Mariana Sofa
Kamis: - Setelah shalat	- Diba', Tahlil,	- Santri

² Hasil wawancara dengan Ningsih Sri Rahayu (Pengurus RTQ Al Amna), 17 November 2015, 16:20 wib

Hari	Kegiatan	Pengampu
isya' - Setelah shalat subuh	Motivasi - Mengaji Al Quran (nderes/ muraja'ah)	- Umi Mariana Sofa
Jumat: - Setelah shalat isya' - Setelah shalat subuh	- Mengaji Al Quran (Nambah) - Khataman	- Ustaz Hanik - Santri
Sabtu: - Setelah shalat isya' - Setelah shalat subuh	- Mengaji Al Quran (Nambah) - Mengaji Al Quran (nderes/ muraja'ah)	- Ustaz Hanik - Umi Mariana Sofa
Ahad: - Setelah shalat isya' - Setelah shalat subuh	- Mengaji Al Quran (Nambah) - Kajian Tafsir Al Quran	- Ustaz Hanik - Santri

B. Deskripsi Data Khusus Penelitian

Pada deskripsi data khusus penelitian ini akan dideskripsikan mengenai analisis Uji Validitas dan reliabilitas instrumen serta analisis uji hipotesis penelitian Pengaruh Intensitas Menggunakan *Handphone* Terhadap Kualitas Hafalan Al Quran di Rumah Tahfiz Quran Al Amna Jatisari Semarang Tahun 2015.

1. Deskripsi dan Analisis data Uji Validitas Reliabilitas Instrumen

Sebelum memberikan angket kepada responden untuk memperoleh data penelitian terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen angket yang berjumlah 35 soal untuk variabel X dengan responden santri Rumah Tahfiz Al Amna yang berjumlah 25 santri.

a. Deskripsi data dan analisis Uji Validitas instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya butir-butir soal angket. Butir soal yang tidak valid akan dibuang dan tidak digunakan. Sedangkan butir soal yang valid digunakan dalam instrumen angket untuk memperoleh data dari responden.

Hasil analisis perhitungan validitas butir soal r hitung dikonsultasikan dengan harga kritik r product Moment dengan taraf signifikansi 5%. Bila harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir soal tersebut dinyatakan valid, begitupun sebaliknya. Adapun rangkuman uji validitas variabel X adalah sebagai berikut:

Tabel
Rangkuman Uji Validitas Instrumen
Intensitas Menggunakan *Handphone*

Nomor Item	r hitung	r table	Keterangan
1	0,557154	0,391	Valid
2	0,1039	0,391	Tidak Valid
3	0,338	0,391	Tidak Valid

Nomor Item	r hitung	r table	Keterangan
4	0,5572	0,391	Valid
5	0,111	0,391	Tidak Valid
6	0,6103	0,391	Valid
7	161	0,391	Valid
8	0,526	0,391	Valid
9	0,7095	0,391	Valid
10	0,525	0,391	Valid
11	0,34	0,391	Tidak Valid
12	0,13365	0,391	Tidak Valid
13	0,476	0,391	Valid
14	0,52508	0,391	Valid
15	0,082	0,391	Tidak Valid
16	0,481751	0,391	Valid
17	0,616386	0,391	Valid
18	0,567603	0,391	Valid
19	0,47723	0,391	Valid
20	0,19529	0,391	Tidak Valid
21	0,46304	0,391	Valid
22	0,51358	0,391	Valid
23	0,50071	0,391	Valid
24	0,44535	0,391	Valid
25	0,4297	0,391	Valid
26	0,5782	0,391	Valid
27	0,4808	0,391	Valid
28	0,236	0,391	Tidak Valid
29	0,4612	0,391	Valid
30	0,5392	0,391	Valid
31	0,5576	0,391	Valid
32	0,5449	0,391	Valid
33	0,4793	0,391	Valid
34	0,0186	0,391	Tidak Valid
35	0,4967	0,391	Valid

Dari uji validitas diatas menunjukkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (nilai r_{tabel} dengan $N= 25$ orang sebesar 0,391), maka dapat disimpulkan instrumen intensitas menggunakan *handphone* adalah valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dinyatakan tidak valid. Instrumen yang dinyatakan valid digunakan untuk penelitian untuk di uji hipotesis.

Dari rangkuman uji validitas variabel tersebut dapat diketahui jumlah instrumen yang valid dan tidak valid dengan perincian yang bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel
Hasil Uji Validitas Instrumen
Intensitas menggunakan *handphone*

No	Kriteria	Nomor <i>item</i> soal	Jumlah	Prosentase
1	Valid	Variabel X (1, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 29, 30, 31, 32, 33, 35)	26	74,3%
2	Tidak Valid	Variabel X (2, 3, 5, 11, 12, 15, 20, 28, 34),	9	25,7%
	Total		35	100%

Dari uji validitas instrumen yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa ada 26 soal yang valid dan 9 soal yang tidak valid. Selanjutnya *item* soal yang tidak valid

tidak digunakan dalam penelitian, sehingga instrumen angket penelitian yang digunakan untuk memperoleh data tentang korelasi antara intensitas menggunakan *handphone* dengan kualitas hafalan Al Quran siswa ada 26 *item* soal.

b. Deskripsi dan analisis data Uji reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen digunakan untuk mengukur konsistensi instrumen dalam menghasilkan data. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.³ Hal ini berarti instrumen yang reliabel cukup dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data karena data yang dihasilkan konsisten.

Nilai koefisien reliabilitas (r_{ii}) yang diperoleh dikonsultasikan dengan harga r *product moment* pada tabel dengan taraf signifikan 5%. Jika $r_{ii} > r_{tabel}$ maka item soal yang diujicobakan reliabel. Adapun untuk pengujian reliabilitas instrumen yang telah diuji cobakan terhadap 25 responden memberikan hasil sebagai berikut:

³Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hlm. 173.

Tabel
Rangkuman Uji Reliabilitas Instrumen
Intensitas menggunakan *Handphone*

No item	σ^2
1	0,602
2	0,6
3	0,57
4	0,618
5	0,67
6	0,92
7	0,806
8	0,16
9	1,014
10	0,87
11	1,6
12	0,81
13	0,72
14	1,29
15	0,76
16	0,84
17	0,598
18	0,6
19	0,566
20	0,774
21	1,27
22	0,8864
23	0,618
24	1,194
25	1,302
26	0,8
$\sum \sigma^2$	14,04
σ_i^2	70,98
r_{ii}	0,834
Kriteria	Reliabel

Keterangan:

σ^2 : kuadrat varian butir

$\sum \sigma^2$: jumlah kuadrat varians tiap butir

σ_1^2 : total varians kuadrat

r_{ii} : koefisien *reliability instrument*

r tabel 5 % : 0,396

Dari pengujian reliabilitas instrumen tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen variabel intensitas menggunakan *handphone* reliabel.

2. Deskripsi dan Analisis Data Intensitas Menggunakan *Handphone* Terhadap Kualitas Hafalan Al Quran Santri di Rumah Tahfiz Quran Al Amna Jatisari Semarang.

Data yang digunakan untuk uji hipotesis diperoleh dari angket penelitian yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya yaitu 26 soal variabel X yang diberikan kepada 25 responden.

a. Deskripsi data dan analisis pendahuluan

Setelah data mentah terkumpul maka perlu dideskripsikan sehingga akan memudahkan pemahaman para pembaca. Adapun pendiskripsian data dalam penelitian ini adalah dengan tabel biasa dan tabel distribusi frekuensi.

1) Data tentang Intensitas Menggunakan *Handphone* Terhadap Kualitas Hafalan Al Quran Santri di Rumah Tahfiz Quran Al Amna Jatisari Semarang Tahun 2015

Data tentang intensitas menggunakan *handphone* diperoleh melalui angket yang berjumlah 26 item pernyataan yang diberikan kepada 25 responden. Masing-masing pernyataan disertai 4 alternatif jawaban yaitu, tidak pernah (TP), kadang-kadang (KD), sering (SR) dan selalu (SL). Untuk pernyataan positif yaitu dengan skor 4, 3, 2, 1 dan untuk pernyataan negatif dengan skor 1, 2, 3, 4. Sedangkan pernyataan yang tidak dijawab diberi skor 0 baik positif maupun negatif.

Untuk mengetahui data tentang intensitas menggunakan *handphone* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel
Data Hasil Angket Variabel X
(Intensitas Menggunakan *Handphone*)**

Res	Item	pilihan jawaban				Skor				Jml	Total
		TP	KD	SR	SL	4	3	2	1		
1	Positif	5	2	3	4	20	6	6	4	36	79
	Negatif		1	3	8		2	9	32	43	
2	Positif	1	5	6	2	4	15	12	2	33	74
	Negatif			7	5			21	20	41	
3	Positif		6	6	2	0	18	12	2	32	72
	Negatif		1	6	5		2	18	20	40	

Res	Item	pilihan jawaban				Skor				Jml	Total
		TP	KD	SR	SL	4	3	2	1		
4	Positif	2	2	9	1	8	6	18	1	33	76
	Negatif			5	7			15	28	43	
5	Positif	6	2	1	5	24	6	2	5	37	79
	Negatif			6	6			18	24	42	
6	Positif	2	2	4	6	8	6	8	6	28	71
	Negatif			5	7			15	28	43	
7	Positif	1	10	3		4	30	6	0	40	77
	Negatif		2	7	3		4	21	12	37	
8	Positif	2	5	4	3	8	15	8	3	34	74
	Negatif		2	4	6		4	12	24	40	
9	Positif	7	1	4	2	28	3	8	2	41	82
	Negatif			7	5			21	20	41	
10	Positif	3		5	6	12	0	10	6	28	72
	Negatif			4	8			12	32	44	
11	Positif	3	6	1	4	12	18	2	4	36	79
	Negatif			5	7			15	28	43	
12	Positif	5	1	5	3	20	3	10	3	36	82
	Negatif			6	6			18	28	46	
13	Positif	3		7	5	12	0	14	5	31	74
	Negatif			1	10			3	40	43	
14	Positif	7	1	4	2	28	3	8	2	41	83
	Negatif	1		3	8	1		9	32	42	
15	Positif	2	2	4	6	8	6	8	6	28	71
	Negatif			5	7			15	28	43	
16	Positif	4	4	4	2	16	12	8	2	38	82
	Negatif			4	8			12	32	44	
17	Positif	1	4	3	6	4	12	6	6	28	72
	Negatif			4	8			12	32	44	
18	Positif	8	1		5	32	3	0	5	40	83
	Negatif	1		2	9	1		6	36	43	
19	Positif	3	2	3	6	12	6	6	6	30	69
	Negatif		1	3	7		2	9	28	39	
20	Positif		6	2	2	0	18	4	2	24	57
	Negatif		5	1	5		10	3	20	33	
21	Positif	5		3	4	20	0	6	4	30	70
	Negatif		3	6	4		6	18	16	40	

Res	Item	pilihan jawaban				Skor				Jml	Total
		TP	KD	SR	SL	4	3	2	1		
22	Positif		3	1	2	0	9	2	2	13	70
	Negatif	3	4	6	7	3	8	18	28	57	
23	Positif	2		7	8	8	0	14	8	30	56
	Negatif		3	4	2		6	12	8	26	
24	Positif	4	3	7	4	16	9	14	4	43	72
	Negatif	1			7	1			28	29	
25	Positif	1	6	8	3	4	18	16	3	41	67
	Negatif			6	2			18	8	26	
ΣX										1843	
Rata-rata										73,72	
Standar deviasi										7,05	

Berdasarkan data yang diperoleh, langkah selanjutnya adalah mentabulasikan data ke dalam tabel distribusi frekuensi dan menentukan kualitas variabel Y.

a) Mentabulasikan data kedalam tabel distribusi frekuensi.

Untuk membuat tabel distribusi frekuensi terlebih dahulu harus mencari interval nilai dengan rumus sebagai berikut:

$$I = R/K$$

Dimana:

$$R = H - L$$

$$= 83 - 56$$

$$= 27$$

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

$$= 1 + 3,3 \log 25$$

$$= 5.613202 \text{ (dibulatkan menjadi 6)}$$

Jadi dapat diketahui bahwa interval nilai:

$$I = R/K$$

$$= 27/6$$

$$= 4,5 \text{ (dibulatkan menjadi 5)}$$

Setelah diketahui interval kelasnya selanjutnya dibuat tabel distribusi frekuensi variabel Y sebagai berikut:

Tabel
Distribusi Frekuensi Skor Data Variabel X
(Intensitas Menggunakan Handphone)

Nilai Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
56-60	2	8%
61-65	-	0%
66-70	4	16%
71-75	9	36%
76-80	5	20%
81-85	5	20%
Jumlah	25	100 %

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa ada 2 santri atau 8% memperoleh nilai intensitas menggunakan handphone pada interval 56-60, 4 santri atau 16% memperoleh nilai intensitas menggunakan handphone pada interval 66-70, 9 santri atau 36% memperoleh nilai pada interval 71-75, 5 santri atau 20%

memperoleh nilai pada interval 76-80, 5 santri atau 20% memperoleh nilai pada interval 81-85.

Sebelum menentukan kualitas variabel X terlebih dahulu harus diketahui nilai rata-rata dan standar deviasinya. Mean (rata-rata) dan standar deviasi dapat dihitung dengan rumus:

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{1843}{25} = 73,72 \\ &= \sqrt{\frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N - 1}} \\ &= \sqrt{\frac{137059 - \frac{(1843)^2}{25}}{25 - 1}} \\ &= \sqrt{\frac{137059 - \frac{3396649}{25}}{24}} \\ &= \sqrt{\frac{137059 - 135865,96}{24}} \\ &= \sqrt{\frac{1193,04}{24}} \\ &= \sqrt{49,71} \\ &= 7,05\end{aligned}$$

Setelah diketahui rata-rata dan standar deviasinya, kemudian digunakan untuk menentukan kualitas variable

Kualitas variabel dapat ditentukan dalam nilai standar skala 5, dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 M + 1,5 SD &= 73,72 + (1,5)(7,05) = 84,30 \\
 M + 0,5 SD &= 73,72 + (0,5)(7,05) = 77,25 \\
 M - 0,5 SD &= 73,72 - (0,5)(7,05) = 70,19 \\
 M - 1,5 SD &= 73,72 - (1,5)(7,05) = 63,14
 \end{aligned}$$

Tabel
Kualitas Variabel X
(Intensitas Menggunakan Handphone)

Rata-rata	Interval	Kualitas	Kriteria
73,72	84 ke atas	Sangat tinggi	Cukup
	78-83	Tinggi	
	71-77	Cukup	
	64-70	Kurang	
	63 ke bawah	Sangat kurang	

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa intensitas menggunakan handphone termasuk dalam kategori cukup, yaitu berada pada interval 71-77 dengan nilai rata-rata 73,72.

Sedangkan untuk mengetahui data tes tentang kualitas hafalan Al Quran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel
Data Hasil Tes Variabel Y (kualitas hafalan Al Quran santri)

No	Nama	Jumlah
1	Eri Yulianti	90
2	Farhatin	95
3	Faridatus Shofiah	90
4	Fatkhiyah Mubarakah	80
5	Hanik Rosyida	90
6	Hidayatun Najah	85
7	Islah Khayati	85
8	Mutma'inah	95
9	Nafisatun Nikmah	90
10	Ningsih Sri rahayu	90
11	Noor Fuat Aristiana	80
12	Nyarminingsih	95
13	Ovalis Diana Deri	75
14	Shirotun Ni'mah	80
15	Siti Afidah	90
16	Siti Daimatun	95
17	Siti Khofshoh	75
18	Siti Muniroh	80
19	Tri Wahyuningsih	95
20	Ulqiya Ro'fatun Ni'mah	95
21	Umi Khafsah	95
22	Vina Hidayati	85
23	Wardatul Wildiana	85
24	Wirda Ulhayati	80
25	Yuma Rizqiyani	85

Untuk lebih memudahkan dalam menentukan mean dan standar deviasi variabel Y (kualitas hafalan Al Quran) dapat dibantu dengan tabel perhitungan sebagai berikut:

Mean (rata-rata) dan standar deviasi dapat dihitung dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 \bar{Y} &= \frac{\sum y}{N} \\
 &= \frac{2195}{25} \\
 &= 87,8 \\
 S &= \sqrt{\frac{\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}}{N - 1}} \\
 &= \sqrt{\frac{193625 - \frac{(2195)^2}{25}}{25 - 1}} \\
 &= \sqrt{\frac{193625 - \frac{4818025}{25}}{24}} \\
 &= \sqrt{\frac{193625 - 192721}{24}} \\
 &= \sqrt{\frac{904}{24}} \\
 &= \sqrt{37,67} \\
 &= 6,14 \text{ dibulatkan menjadi } 7
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui rata-rata dan standar deviasinya, kemudian digunakan untuk menentukan kualitas variabel

Kualitas variabel dapat ditentukan dalam nilai standar skala 5, dengan menggunakan rumus:

$$\begin{array}{l}
 \hline
 M + 1,5 SD = 87,8 + (1,5)(6,14) = 97,01 \\
 \hline
 M + 0,5 SD = 87,8 + (0,5)(6,14) = 90,87 \\
 \hline
 M - 0,5 SD = 87,8 - (0,5)(6,14) = 84,73 \\
 \hline
 M - 1,5 SD = 87,8 - (1,5)(6,14) = 78,59 \\
 \hline
 \end{array}$$

Tabel
Kualitas Variabel Y (kualitas hafalan Al Quran)

Rata-Rata	Interval	Kualitas	Kriteria
87,8	97 ke atas	Sangat baik	Cukup
	96-90	Baik	
	84-89	Cukup	
	79-83	Kurang	
	78 kebawah	Sangat kurang	

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kualitas hafalan Al Quran santri di Rumah Tahfiz Quran Al Amna Jatisari Semarang termasuk dalam kategori cukup, yaitu berada pada interval 84-89 dengan nilai rata-rata 87,8.

b. Uji prasyarat

1) Uji Normalitas

a) Data intensitas menggunakan *handphone*

Sebelum dilakukan analisis data menggunakan regresi, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu normalitas data untuk nilai intensitas menggunakan *handphone*. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *lilliefors*.

Berdasarkan data skor total intensitas menggunakan *handphone* dapat diketahui bahwa:

$$\sum X = 1843$$

$$\sum X^2 = 137059$$

$$\text{Rata-rata (x)} = 73,72$$

$$S = 7,05$$

$$N = 25$$

(1) Mencari Z_i dengan rumus:

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

Keterangan:

X_i : data intensitas menggunakan *handphone*

\bar{X} : nilai rata-rata

S : Standar deviasi

Contoh, $i = 1$

$$\begin{aligned} Z_i &= \frac{56 - 73,72}{7,05} \\ &= \frac{-17,72}{7,05} \\ &= -2,51 \end{aligned}$$

- (2) Menentukan besar peluang masing-masing nilai Z berdasarkan tabel Z , tuliskan dengan simbol $F(Z_i)$.

Yaitu dengan cara nilai $0,5 -$ nilai tabel Z apabila nilai Z_i negatif ($-$), dan $0,5 +$ nilai tabel Z apabila nilai Z_i positif ($+$).

$Z_i = -2,51$ tabel $Z = 0,494$ maka

$$F(Z_i) = 0,5 - 0,494 = 0,006$$

- (3) Menghitung proporsi Z_1, Z_2, \dots, Z_n , yang dinyatakan dengan $S(Z_i)$.

Contoh, $i = 1$

$$S(Z_i) = \frac{1}{25} = 0,04$$

- (4) Menentukan nilai $L_{o(\text{hitung})} = |F(Z_i) - S(Z_i)|$ dan bandingkan dengan nilai L_{tabel} .

Berdasarkan hasil uji normalitas intensitas menggunakan *handphone*, dengan $N = 25$ dan taraf signifikansi = 5%, diperoleh harga mutlak selisih yang paling besar yaitu $L_o = 0,0934$ dan $L_{\text{tabel}} = 0,173$. Karena

$L_o < L_{tabel}$ maka data tersebut berdistribusi normal.

X	f	f _{kom}	fX	Z	Tabel Z	F(z)	S(z)	F(z)-S(z)		
56	1	1	56	-2,51	0,494	0,01	0,04	0,034		
57	1	2	57	-2,37	0,4911	0,0089	0,08	0,0711		
67	1	3	67	-0,95	0,3289	0,1711	0,12	0,0511		
69	1	4	69	-0,67	0,2486	0,2514	0,16	0,0914		
70	2	6	140	-0,53	0,2019	0,2981	0,24	0,0581		
71	2	8	142	-0,39	0,1517	0,3483	0,32	0,0283		
72	4	12	288	-0,24	0,0948	0,4052	0,48	0,0748		
74	3	15	222	0,04	0,016	0,516	0,6	0,084	0,0934	
76	1	16	76	0,32	0,1255	0,6255	0,64	0,0145	L tabel	0,173
77	1	17	77	0,47	0,1808	0,6808	0,68	0,0008	normal	
79	3	20	237	0,75	0,2734	0,7734	0,8	0,0266		
82	3	23	246	1,17	0,379	0,879	0,92	0,041		
83	2	25	166	1,32	0,4066	0,9066	1	0,0934		
	25									

b) Data kualitas hafalan Al Quran

Berdasarkan data skor total tentang perilaku keagamaan peserta didik dapat diketahui bahwa:

$$\sum y = 2195$$

$$\sum y^2 = 193625$$

$$N = 25$$

Data skor total perilaku keagamaan peserta didik kemudian diuji normalitasnya dengan menggunakan uji *Lilliefors*, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- (1) Menentukan nilai mean (\bar{X}) dari data skor kualitas hafalan Al Quran

$$\begin{aligned}\bar{y} &= \frac{\sum y}{N} \\ &= \frac{2195}{25} \\ &= 87,8\end{aligned}$$

- (2) Menentukan standar deviasi dari data skor perilaku keagamaan peserta didik

$$\begin{aligned}S &= \sqrt{\frac{\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}}{N - 1}} \\ &= \sqrt{\frac{193625 - \frac{(2195)^2}{25}}{25 - 1}} \\ &= \sqrt{\frac{193625 - \frac{4818025}{25}}{24}} \\ &= \sqrt{\frac{193625 - 192721}{24}} \\ &= \sqrt{\frac{904}{24}} \\ &= \sqrt{37,6\bar{7}} \\ &= 6,14 \text{ dibulatkan menjadi } 7\end{aligned}$$

- (3) Mencari Z_i , dengan rumus:

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

Keterangan:

X_i : data intensitas menggunakan
handphone

\bar{y} : nilai rata-rata

S : Standar deviasi

Contoh, $i = 1$

$$\begin{aligned} Z_i &= \frac{75 - 87,8}{6,14} \\ &= \frac{-12,8}{6,14} \\ &= -2,08 \end{aligned}$$

- (4) Menentukan besar peluang masing-masing nilai Z berdasarkan tabel Z , tuliskan dengan simbol $F(Z_i)$.

Yaitu dengan cara nilai $0,5 -$ nilai tabel Z apabila nilai Z_i negatif (-), dan $0,5 +$ nilai tabel Z apabila nilai Z_i positif (+).

$Z_i = -2,08$ tabel $Z = 0,4817$ maka

$$F(Z_i) = 0,5 - 0,4817 = 0,0183$$

- (5) Menghitung proporsi Z_1, Z_2, \dots, Z_n , yang dinyatakan dengan $S(Z_i)$.

Contoh, $i = 1$

$$S(Z_i) = \frac{1}{25} = 0,04$$

- (6) Menentukan nilai $L_{o(\text{hitung})} = |F(Z_i) - S(Z_i)|$ dan bandingkan dengan nilai L_{tabel} .

Berdasarkan hasil uji normalitas kualitas hafalan Al Quran, dengan $N = 25$ dan taraf signifikansi = 5%, diperoleh harga mutlak selisih yang paling besar yaitu $L_o = 0,138$ dan $L_{tabel} = 0,173$. Karena $L_o < L_{tabel}$ maka data tersebut berdistribusi normal.

Tabel
Uji normalitas Indikator Y (Kualitas Hafalan Al Quran)

Y	f	f kum	Fy	Z	Tabel Z	F(z)	S(z)	F(z)-S(z)		
75	1	1	75	-2,09	0,4817	0,0183	0,04	0,0217		
80	5	6	400	-1,27	0,398	0,102	0,24	0,138		
85	5	11	425	-0,46	0,1772	0,3228	0,44	0,1172		
90	7	18	630	0,36	0,1406	0,6406	0,72	0,0794		
95	7	25	665	1,17	0,379	0,879	1	0,121	0,138	
	25								Ltabel	0,173
									Normal	

2) Uji linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk memperkirakan koefisien persamaan linier, yang meliputi satu atau lebih variabel independen yang digunakan sebagai nilai prediktor dari variabel dependen. Dalam uji linieritas variabel dependen dan independen yaitu berupa data kuantitatif, dan untuk nilai tiap variabel dependen harus normal. Varian distribusi variabel dependen harus konstan untuk semua nilai variabel independen. Hubungan antara variabel dependen dan independen harus linier.

Berdasarkan hasil analisis perhitungan uji linieritas Membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka terima H_0 berarti **linier**. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,42 < 2,72$ maka H_0 diterima sehingga data berpola **linear**.

b. Analisis Uji Hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh intensitas menggunakan *handphone* terhadap kualitas hafalan Al Quran santri Semarang. Peneliti menggunakan uji korelasi *product moment Pearson* dan uji regresi sederhana dalam memprediksi hubungan sebab akibat atau pengaruh dari variabel X dengan variabel Y. Dalam penelitian ini intensitas menggunakan *handphone* (X) dan kualitas hafalan Al Quran (Y).

Teknik korelasi *product moment Pearson*, dengan rumus⁴:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}.$$

Untuk menyelesaikan perhitungan dengan rumus tersebut maka di perlukan langkah-langkah sebagai berikut:

⁴⁴Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 204.

$$a. \sum xy = \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}$$

$$\sum xy = 161875 - \frac{(1843)(2195)}{25} = 4045385: 25$$

$$\sum xy = 161875 - 161815,4$$

$$\sum xy = 59,6$$

$$b. \sum x^2 = \sum X^2 - \frac{(X)^2}{N}$$

$$\sum x^2 = 137059 - \frac{(1843)^2}{25}$$

$$\sum x^2 = 137059 - \frac{3396649}{25}$$

$$\sum x^2 = 137059 - 135865,96$$

$$\sum x^2 = 1193,04$$

$$c. \sum y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

$$\sum y^2 = 193625 - \frac{(2195)^2}{25}$$

$$\sum y^2 = 193625 - \frac{4818025}{25}$$

$$\sum y^2 = 193625 - 192721$$

$$\sum y^2 = 904$$

Dari perhitungan diatas, kemudian dimasukkan kedalam rumus korelasi *product moment Pearson* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{59,6}{\sqrt{(1193,04)(904)}}$$

$$r_{xy} = \frac{59,6}{\sqrt{1078508,2}}$$

$$r_{xy} = \frac{59,6}{1038,5}$$

$$r_{xy} = 0,057$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui indeks korelasi sebesar $r_{xy} = 0,057$. Setelah diperoleh indeks korelasi, kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan asumsi sebagai berikut: jika $r_{xy} > r_{tabel}$ (5%) berarti signifikan artinya hipotesis diterima, dan jika $r_{xy} < r_{tabel}$ (5%) berarti tidak signifikan artinya hipotesis ditolak.

Dari hasil uji korelasi *product momen* diketahui bahwa $r_{xy} = 0,057$ berarti tidak signifikan artinya hipotesis ditolak, karena $r_{xy}(0,057) < r_{tabel}(0,396)$ pada taraf signifikan 5%. Untuk membuktikan signifikansi tidak ada hubungan variabel X dan variabel Y selanjutnya

dilakukan uji signifikansi melalui uji t, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka signifikan. Dengan rumus⁵:

$$\begin{aligned}
 t &= r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}} \\
 &= 0,057 \sqrt{\frac{25-2}{1-(0,057)^2}} \\
 &= 0,057 \sqrt{\frac{23}{0,996}} \\
 &= 0,057 \sqrt{23,3} \\
 &= 0,057(4,81) \\
 &= 0,274
 \end{aligned}$$

Kemudian dari hasil t hitung tersebut dibandingkan dengan harga t tabel. Untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan $dk = 25-2 = 23$, maka di peroleh t tabel = 2,069 dan 2,807. Karena harga r_{xy} sebesar 0,05 lebih kecil dari r tabel maka dinyatakan tidak signifikan.

Jika hasil perhitungan r_{xy} diformulasikan kedalam hitungan persen (%) maka, menjadi 5,7%. Untuk menghitung seberapa besar sumbangan yang di berikan oleh variabel X terhadap Y dengan rumus **KP = $r^2 \times 100\%$** , maka di peroleh hasil 0,5%.

⁵Sambas Ali dan Maman Abdurrahman, *Analisis Korelasi Regresi dan Jalur dalam Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 129

Perhitungan berikutnya yaitu mencari persamaan regresi sederhana, yaitu dengan rumus: $\hat{Y} = a + bX$, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Mencari persamaan garis regresi dengan rumus:

$$\hat{Y} = a + bX, ^6$$

Keterangan:

\hat{Y} = Skor yang diprediksi pada variabel Y

a = Harga Konstanta

b = Koefisien regresi

X = Mean dari variabel X

Dimana:

$$\begin{aligned} b &= \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \\ &= \frac{25 \cdot 161875 - (1843)(2195)}{25 \cdot 137059 - (1843)^2} \\ &= \frac{4046875 - 4045385}{3426475 - 3396649} \\ &= \frac{1490}{29826} \\ &= 0,0499 = 0,05 \end{aligned}$$

dan,

$$\begin{aligned} a &= \bar{Y} - b\bar{X} \\ &= 87,8 - 0,05 \times 73,72 \end{aligned}$$

⁶Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian...*, hlm. 261

$$\begin{aligned}
&= 87,8 - 3,686 \\
&= 84,114 = 84,11
\end{aligned}$$

Jadi persamaan garis regresinya adalah: $\hat{Y} = 84,11 + 0,05X$.

Langkah selanjutnya yaitu memasukkan kedalam rumus:

- 1) Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{reg(a)}$):

$$\begin{aligned}
JK_{reg(a)} &= \frac{(\sum Y)^2}{n} \\
&= \frac{(2195)^2}{25} = \frac{4818025}{25} = 192721
\end{aligned}$$

- 2) Menghitung jumlah kuadrat regresi b/a ($JK_{reg(b/a)}$):

$$\begin{aligned}
JK_{reg(b/a)} &= b \cdot \left[\sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{n} \right] \\
&= 0,05 \left[161875 - \frac{(1843)(2195)}{25} \right] \\
&= 0,05 [161875 - 404538,5] \\
&= 0,05 [161875 - 161815,4] \\
&= 0,05 [59,6] = 2,98
\end{aligned}$$

- 3) Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{res}):

$$\begin{aligned}
JK_{res} &= \sum Y^2 - JK_{reg(b/a)} - JK_{reg(a)} \\
&= 193625 - 2,98 - 192721 \\
&= 901,02
\end{aligned}$$

- 4) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a(RJK_{reg(a)}):

$$RJK_{reg(a)} = JK_{reg(a)} = 192721$$

- 5) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a (RJK_{reg(b/a)}):

$$RJK_{reg(b/a)} = JK_{reg(b/a)} = 2,98$$

- 6) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{res}):

$$\begin{aligned} RJK_{res} &= \frac{JK_{res}}{n - 2} \\ &= \frac{901,02}{25-2} = \frac{901,02}{23} = 39,17 \end{aligned}$$

- 7) Menghitung jumlah kuadrat error (JK_E):

$$\begin{aligned} JK_E &= \sum_k \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\} \\ &= 391,67 \end{aligned}$$

- 8) Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok (JK_{TC}):

$$\begin{aligned} JK_{TC} &= JK_{res} - JK_E \\ &= 901,02 - 391,67 = 509,35 \end{aligned}$$

- 9) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJK_{TC}) dengan jumlah kelompok kelas menurut variabel X (k) = 13:

$$\begin{aligned} RJK_{TC} &= \frac{JK_{TC}}{k - 2} \\ &= \frac{509,35}{13-2} = \frac{509,35}{11} = 46,30 \end{aligned}$$

10) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat eror (RJK_E):

$$\begin{aligned} RJK_E &= \frac{JK_E}{n - k} \\ &= \frac{391,67}{25-13} = \frac{391,67}{12} = 32,64 \end{aligned}$$

11) Mencari nilai uji F dengan rumus:

$$\begin{aligned} F &= \frac{RJK_{TC}}{RJK_E} \\ &= \frac{46,30}{32,64} = 1,42 \end{aligned}$$

12) Uji F

Hipotesis:

$H_a : \rho \neq 0$: terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara intensitas menggunakan handphone terhadap kualitas hafalan Al Quran.

$H_o : \rho = 0$: tidak terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara intensitas menggunakan handphone terhadap kualitas hafalan Al Quran.

Rumus nilai F:

$$\begin{aligned} F &= \frac{RJK_{reg(b/a)}}{RJK_{res}} \\ &= \frac{2,98}{39,17} = 0,0760786 \end{aligned}$$

Kriteria:

Dengan kriteria uji jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_o ditolak. Untuk tingkat signifikan pada taraf signifikan 5%

dengan nilai F_{tabel} pada derajat bebas $db_{\text{reg b/a}} = 1$ dan $db_{\text{res}} = 25 - 2 = 23$. Pada taraf signifikansi 5%, F_t adalah 0,27.

Kesimpulan:

Berdasarkan uji analisis diatas, dapat diketahui bahwa baik pada taraf signifikansi 5% menunjukkan nilai $F_h < F_t$ ($0,076 < 0,27$). Dengan demikian, H_a ditolak. Berarti “ Tidak terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara intensitas menggunakan *handphone* terhadap kualitas hafalan santri di Rumah Tahfiz Quran Al Amna Jatisari Semarang tahun 2015”.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis mengenai intensitas menggunakan *handphone* dan kualitas hafalan Al Quran santri di Rumah Tahfiz Al Amna Jatisari Semarang Tahun 2015, maka diperoleh data mengenai intensitas menggunakan *handphone* memiliki rata-rata (\bar{X}) = 73,72 dan standar deviasi (σ_x) = 7,05. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat intensitas menggunakan *handphone* termasuk ke dalam kategori cukup sering, yaitu terletak di antara interval 71-75. Sedangkan kualitas hafalan Al Quran santri memiliki rata-rata (\bar{Y}) = 87,8 dan standar deviasi (σ_y) = 6,14. Hal ini menunjukkan kualitas hafalan Al Quran termasuk ke dalam kategori cukup, yaitu terletak di antara interval 84-89.

Untuk mengetahui seberapa besar kecilnya sumbangan variabel X (intensitas menggunakan *handphone*) terhadap variabel Y (kualitas hafalan Al Quran santri), dihitung dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Dari penghitungan tersebut diperoleh nilai $r_{xy} = 0,057$ dengan dan $KP = 0,5\%$. Dari sini dapat diketahui bahwa variabel X (intensitas menggunakan *handphone*) memberikan sumbangan sebesar 5% terhadap variabel Y (kualitas hafalan Al Quran). Selanjutnya, berdasarkan data yang telah diperoleh $F_{hitung} = 0,076$ lebih kecil dari pada F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% yakni $F_{tabel (0,05; 1; 25)} = 0,27$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,076 < 0,27$) maka hasil perhitungan di atas menunjukkan tidak adanya pengaruh negatif yang signifikan antara intensitas menggunakan *handphone* terhadap kualitas hafalan Al Quran santri di Rumah Tahfiz Quran Al Amna Jatisari Semarang tahun 2015 sehingga hipotesis ditolak. Ini berarti tidak terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara intensitas menggunakan *handphone* terhadap kualitas hafalan Al Quran santri di Rumah Tahfiz Quran Al Amna Jatisari Semarang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi intensitas menggunakan *handphone* tidak menentukan buruknya kualitas hafalan seseorang. Jadi untuk menentukan baik buruk kualitas hafalan seseorang, tidak dapat hanya dilihat dari intensitas menggunakan *handphone* beserta fasilitas didalamnya (fitur islami atau nonIslami). Namun dapat dilihat dari berbagai segi, diantaranya dari diri penghafal yaitu niat yang ikhlas, motivasi

dan tekad yang tinggi dan kuat, pandai membagi waktu, dan istiqomah. Sedangkan faktor dari luar yaitu dari keluarga (sama-sama telah menghafal Al Quran), lingkungan masyarakat (dekat dengan pesantren atau mungkin yang kental dengan agama).

Bisa dikatakan bahwa teori tentang intensitas menggunakan *handphone* dengan tanda seberapa besar frekuensi dan lamanya durasi yang digunakan, serta fasilitas yang tersedia didalam *handphone* oleh seseorang dalam memanfaatkan teknologi tidak selalu benar dapat berpengaruh buruk terhadap aktifitas seseorang. Dibuktikan bahwa di Rumah tahfiz Quran Al Amna Jatisari Semarang, walaupun semua santrinya diperbolehkan membawa dan menggunakan *handphone* tanpa adanya pembatasan waktu, tidak menyurutkan kewajibannya sebagai seorang penghafal Al Quran yaitu selalu membaca, menghafal, dan mengulang-ulang hafalannya. Salah satu kuncinya yaitu santri harus pandai membagi (memenejemen) waktu, maksudnya santri tahu kapan menggunakan *handphone* dan tahu kapan harus meninggalkan *handphone* untuk melaksanakan kewajiban utamanya yaitu menghafal Al Quran. Di samping itu, *handphone* tidak selalu benar memberikan pengaruh negatif bagi penggunaanya karena di dalam *handphone* tidak hanya mempunyai fasilitas berunsur hiburan saja namun juga terdapat fasilitas pendidikan yang dapat di dimanfaatkan oleh seseorang sebagai media mencari dan mendapatkan informasi. Salah satu informasi dalam *handphone* yang dapat dimanfaatkan oleh santri di Rumah

Tahfiz Quran Al Amna Jatisari Semarang yaitu memanfaatkan *Al Quran digital* atau *murattal* ketika sedang tidak memegang Al Quran atau ketika sedang mati lampu. Jadi teori mengenai *handphone* berpengaruh negatif tidak selamanya benar, tergantung waktu, tempat, siapa yang memanfaatkan dan bagaimana memanfaatkannya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa antara intensitas menggunakan *Handphone* merupakan variabel yang tidak menentukan kualitas hafalan santri, sehingga semakin tinggi intensitas menggunakan *handphone*, maka tidak menurunkan/memperburuk kualitas hafalan Al Quran. Sebaliknya semakin rendah intensitas menggunakan *Handphone*, maka tidak meningkatkan/memperbaiki kualitas hafalan santri.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian yang peneliti lakukan tentunya memiliki keterbatasan-keterbatasan tertentu meskipun peneliti telah melakukan penelitian dengan sungguh-sungguh yang sesuai dengan prosedur serta berdasarkan keadaan di lapangan. Adapun keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan Tempat Penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan hanya terbatas pada satu tempat, yaitu di Rumah Tahfiz Quran Al Amna Jatisari Semarang.

2. Keterbatasan Waktu Penelitian

Hasil penelitian ini hanya terbatas pada waktu dimana peneliti melakukan penelitian, tidak selalu sama dengan waktu yang berbeda sehingga belum tentu bisa digunakan dalam waktu yang berbeda.

3. Keterbatasan Kemampuan

Dalam melakukan penelitian tidak lepas dari pengetahuan. Dengan demikian peneliti menyadari keterbatasan kemampuan khususnya dalam pengetahuan untuk membuat karya ilmiah. Tetapi peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

Keterbatasan yang peneliti paparkan di atas dapat dikatakan bahwa inilah kekurangan dari penelitian yang peneliti lakukan di Rumah Tahfiz Quran Al Amna Jatisari Semarang tahun 2015. Meskipun banyak hambatan yang dihadapi dalam melakukan penelitian, penulis bersyukur karena penelitian dapat terselesaikan dengan baik dan lancar atas izin dari pengasuh pondok dan partisipasi santri, serta pengurus Rumah Tahfiz Quran Al Amna Jatisari Semarang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian skripsi yang telah dilakukan dengan judul “Pengaruh intensitas menggunakan *handphone* terhadap kualitas hafalan Al Quran santri di rumah tahfiz Quran Al Amna Jatisari Semarang tahun 2015” dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Intensitas santri dalam menggunakan *handphone* di Rumah Tahfiz Quran Al Amna Jatisari Semarang termasuk dalam kategori cukup, hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata 73,72.
2. Kualitas hafalan Al Quran santri di Rumah Tahfiz Quran Al Amna Jatisari Semarang termasuk dalam kategori cukup, hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata 87,8.
3. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel intensitas menggunakan *handphone*(X) terhadap kualitas hafalan santri (Y) di Rumah Tahfiz Quran Al Amna di Jatisari Semarang tahun 2015. Hal ini ditunjukkan dengan perhitungan F_{hitung} sebesar= 0,18 lebih kecil dari pada F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% yakni $F_{tabel(0,05; 1; 25)} = 0,27$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,076 < 0,27$) maka hasil perhitungan di atas menunjukkan tidak adanya pengaruh negatif yang signifikan antara intensitas menggunakan *handphone* terhadap kualitas hafalan Al Quran santri di Rumah Tahfiz Quran Al Amna Jatisari Semarang tahun 2015, sehingga hipotesis ditolak.

B. Saran-saran:

Pada akhir bagian dari skripsi ini izinkan peneliti memberikan sedikit saran atau usulan dalam rangka meningkatkan kualitas hafalan Al Quran santri Rumah Tahfiz Quran Al Amna Jatisari Semarang:

1. Kepada pengasuh dan ustad Rumah Tahfiz Quran Al Amna Jatisari Semarang, diharapkan supaya meningkatkan kuantitas dan kualitas hafalan santri, terutama bagi santri yang hafalan Al Qurannya kurang baik.
2. Bagi RumahTahfiz Quran, diharapkan dapat mengembangkan metode dan pengajaran yang lebih baik, supaya dalam proses hafalan dapat berjalan lebih baik dari sebelumnya.
3. Hendaknya para santri selalu istiqomah dalam menghafal dan menjaga Al Quran agar tercapai tujuan yang diinginkan.
4. Hendaknya para santri mampu memanfaatkan waktu, fasilitas dan media yang ada untuk meningkatkan kualitas hafalan Al Quran dan mampu menghatamkan 30 juz.

C. Penutup

Puji syukur Alhamdulillah atas segala limpahan rahmat dan hidayah Allah SWT, sehingga skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena berbagai keterbatasan yang penulis miliki. Untuk itu kritik dan saran yang konstruktif senantiasa penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi yang sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya serta dapat memberikan sumbangsih bagi para penghafal Al Quran khususnya. Amin

DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, *Teknologi Komunikasi Perspektif Ilmu Komunikasi*, Yogyakarta: LESFI, 2003.
- Adhim, Said Abdul, *“Nikmatnya Membaca Al Quran“ Manfaat dan Cara Menghafal Bacaan Al Quran Sepenuh Hati*, Solo: Aqwam, 2013.
- Andiyati, Nuri, *“Penggunaan Cellularphone Blackberry Sebagai Gaya Hidup Mahasiswa FIS UNY”*, Thesis, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2012.
- Ansita dkk, *Teknologi Industri Media dan Perubahan Sosial*, Malang: Program Studi Magister Sosiologi Pascasarjana UMM, 2010.
- Arifin,M., *“Kapita Selekta Pendidikan”, Islam dan Umum*, Jakarta: Bumi Aksara”, 1995.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Bidang Sosial Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Bidang Sosial Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Ash-Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi, *Ilmu-Ilmu Al Quran (Ulum Quran) Membahas Ilmu-Ilmu pokok dalam Menafsirkan Al Quran*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009.
- Az-zawawi, Yahya Abdul Fatah, *“Revolusi Menghafal Al Quran” Cara Menghafal, Kuat Hafalan Dan Terjaga Seumur Hidup*, Solo: Insan Kamil, 2010.

- Badwilan, Ahmad Salim, *Panduan Cepat Menghafal Al Quran*, Yogyakarta: Diva Press, 2009.
- Bahrudin, Deskriptif Jaudah Tahfidz Al Quran Santri Hafidz di Pondok Pesantren Madrosatul Quranil Aziziyah Bringin Ngaliyan Semarang Tahun 2008-2009, *Skripsi*, Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah, 2009.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Lentera Abadi, 2010.
- Eickelman, Dale F., dkk. *Al quran sains dan ilmu sosial*, yogyakarta: eISaq Press, 2010.
- Fadilah, Ahmad, Pengaruh Penggunaan Alat Komunikasi *Handphone* (HP) terhadap Aktivitas Belajar Siswa SMP Negeri 66 Jakarta Selatan, *Skripsi*, Jakarta: Perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2011.
- Faisal, *Cara Mudah Belajar Ilmu Tajwid*, Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Fajrin, Nesy Aryani, Pengaruh Penggunaan Handphone Terhadap Pola Pemikiran Remaja Di Era Globalisasi (Study Kasus Terhadap 15 Remaja Di Pedukuhan II Dukuh Kilung, Desa Kranggan, Kecamatan Galur, Kulon Progo), *Skripsi*, Yogyakarta: Perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, 2013.
- Fazlur Rahman , *Major Themes Of The Quran*, Chicago: BliibliothecaIslamica, 1980.
- Fiati, Rina, *Akses Internet Via Ponsel*, Yogyakarta: Penerbit Andi Yogyakarta, 2005.
- Hasan, M. Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 2002.

Hasil wawancara dengan Ibu Mariana Sofa (pengasuh RTQ Al Amna), 18 November 2015 08:00 wib.

_____ dengan Ningsih Sri Rahayu (Pengurus RTQ Al Amna), 17 November 2015, 16:20 wib.

Herdiansyah, Haris, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2011.

Hidayat, Dasrun, *Komunikasi AntarPribadi dan Medianya*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.

Khoir, Abdul, *Al quran dan Ilmu Tajwid*, Jakarta: PT Rineka cipta, 2012.

Khon, Abdul Majid, *Praktikum Qira'at Keaneanhan Bacaan Al Quran Ashim Dari Hafsh*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011

Liliweri, Alo, *Komunikasi: Serba Ada Serba Makna*, Jakarta: Prenada Media Group, 2011.

MA, Alex, *Kamus Ilmiah Populer Kontemporer*, Surabaya: Karya Harapan, 1994.

Madyan, Ahmad Shams, *Peta Pembelajaran Al Quran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

Maghfiroh, Laili, "Hubungan Menonton Tayangan Televisi Terhadap Kualitas Hafalan Al-Quran Santri Pondok Pesantren Putri Al-MubarakMranggen Demak, *Skripsi*, Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah, 2008.

Mahfuzhah, Jami'il Huquqi, *Muassasatu Siqafiyati Lita'lifi Wa Tarjamati Wa Nasyiri*, Libanon: Darul ilmu Lilmalayin, 2007.

Mahmud, Muhammad Al, *Hidayatul Mustafiz Fi Ahkamit Tajwid*, Surabaya: Al Miftah, tth.

- Muhidin, Sambas Ali dan MamanAbdurahman, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2009.
- Munir, Misbahul,*Ilmu & Seni Qiro'atil Qur'an* Semarang: Binawan, 2005.
- Murad, Khurram,*Way To The Quran*, Riyadh: Internasional Islamic Publishing House, t.t.
- Nazir, Moh.,*Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998.
- Noor, Fazrian, Analisa Penggunaan Smartphone Dalam Pertemanan Di Sekolah Kelas X Di SMA Negeri 4 Palang Karaya Tahun Ajaran 3013-2014, Skripsi, Palang Karaya: Perpustakaan Fakultas Keguruan dan Pendidikan, 2014.
- Nuha, M. Ulin, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al Quran Yanbu'a jilid 7*, Kudus: Pondok Tahfiz Yanbu'ul Quran Kudus, 2004.
- Oxford At The Clarendon Press, *The CooicseOxfodrDictionari Of Current English*, New York: Oxford At The Clarendon Press, 1976.
- Oxford University Press, *Oxford Leaners Pocket, Dictionary New Edition*, New York: Oxford University Press, 2009.
- Qomariyah, Penerapan Metode Takrir dalam Menghafal Al Quran 2 juz di SD Islam Terpadu Nurul Iman Genuk Semarang, *Skripsi*, Semarang: Fakultas Tarbiyah, 2010.
- Qoni'ah , Nailina, Studi komparasi Antara Kualitas Hafalan Al Quran Santri *Takhasus* dengan Santri non *Takhasus* di Pondok Pesantren Tahaffudzul Quran Purwoyoso Ngaliyan Semarang, *Skripsi*, Semarang: Perpustakaan Tarbiyah, 2013.

- Qosim, Amjad, "*Kaifa Tahfaz Al-Qur'an Al Karim Fi Syahr*" *Hafal Al Quran Dalam Sebulan, Ter. Saiful Aziz*, Solo: Kiblat Press, 2008.
- Riduan dan Sunarto, *Statistik untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*
- Riyadh, Sa'ad, *Anakku Cintailah Al-Quran*, Jakarta: Gema Insani, 2007.
- Rusman dkk, "*Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*" *Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Santoso, Singgih, *Statistik Deskriptif*, Yogyakarta: ANDI, 2003.
- Sasono, Adi, *Solusi Islam Atas Problematika Umat*, Jakarta: Gema Insani Press, 1998
- Sudjono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- , *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfa Beta, 2010.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarta, 2006.
- Susetyo, Budi, "*Statistika untuk Analisis Data Penelitian*" *Dilengkapi Cara Perhitungan SPSS dan MS Office Excel*, Bandung: PT RefikaAditama, 2012.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus besar bahasa indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.

W,Ahsin, *Bimbingan Praktis Menghafal Al Quran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.

Wahid, Wiwi Alawiyah, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al Quran*, Jogjakarta: Diva Press, 2012.

Walgito, Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi, 2007

Warsita, Bambang, *Teknologi Pembelajaran Landasan Dan Aplikasinya*, Jakarta: Rineka cipta, 2008.

Yasin, Fathullah, *6 Hari Mahir Tajwid*, Jogjakarta: Divapers, 2010.

Yunus, Mahmud, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Penafsiran Al Quran, 1973.

Lampiran 1

Daftar uji coba angket

uji coba	nama uji coba
U-C 1	Fiyya Elmila
U-C 2	Kartika Karunia Karim
U-C 3	Himmatul Aliyah
U-C 4	Reni Lestiani
U-C 5	Siti Fatimah
U-C 6	Aianaal Mardliyah
U-C 7	Viki Fuadiyah
U-C 8	Indana Zulfa
U-C 9	Mujiyati Arika Aira Arsy Sabila
U-C 10	Chilyatun Nisa'
U-C 11	Sulasmi
U-C 12	Miftakhul Jannah
U-C 13	Rif'atin Nasicha
U-C 14	Amaliyatus Sholihah
U-C 15	Sofy Aini Khikmatin
U-C 16	Dina Mustafida
U-C 17	Fiki Ulya Milati
U-C 18	Faiqotul Mukaromah Kayogi
U-C 19	Asih Ni'mah
U-C 20	Syifa Azzahra
U-C 21	Siti Nur Alfiyah
U-C 22	Linatul Afidah
U-C 23	Rohma Istiana
U-C 24	Siti Nur Hamidah
U-C 25	Ahla Ainur Rosihah

Lampiran 2

Uji validitas variabel X (Intensitas Menggunakan Handphone)

no responden	Skor untuk item no									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
responden 1	4	2	2	4	3	3	4	1	3	2
responden 2	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4
responden 3	4	3	1	4	3	4	4	2	3	4
responden 4	4	4	1	4	4	3	4	1	4	4
responden 5	3	4	2	3	4	4	4	3	2	3
responden 6	3	3	1	3	3	4	3	2	2	4
responden 7	3	4	4	3	3	4	3	1	3	4
responden 8	2	3	1	2	3	4	3	2	2	4
responden 9	2	3	3	2	4	3	2	3	4	4
responden 10	4	3	3	4	4	4	2	3	4	4
responden 11	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4
responden 12	2	3	2	2	4	4	4	2	1	3
responden 13	4	4	1	4	3	4	2	2	4	4
responden 14	4	4	1	4	3	4	4	2	2	1
responden 15	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
responden 16	4	4	2	4	4	4	4	2	3	4
responden 17	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
responden 18	3	2	2	3	3	4	4	3	3	4
responden 19	2	4	4	2	4	4	3	1	3	2
responden 20	4	4	4	4	4	2	2	1	2	2
responden 21	3	3	4	3	3	4	4	1	4	4
responden 22	3	3	3	3	4	2	2	1	4	2
responden 23	3	4	3	3	4	4	4	2	3	4
responden 24	2	3	2	2	3	2	2	1	1	4
responden 25	3	4	1	3	4	2	2	1	2	3
jumlah	82	87	62	82	90	89	82	47	74	86
korelasi	0,555153	0,1095	0,335	0,5552	0,1133	0,6169	0,4284	0,526	0,7037	0,5232
r tabel	0,396									
validitas	VALID	INVALID	INVALID	VALID	INVALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID

11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	4	4	3	4	4	4	4	4	4
1	4	4	4	1	4	4	4	3	4
1	3	3	3	4	4	3	4	3	4
1	4	4	3	4	3	4	4	3	3
1	4	3	4	3	2	4	1	2	3
1	3	4	1	3	3	4	4	3	4
1	4	4	4	4	3	4	3	1	4
1	3	3	3	3	2	3	3	3	3
1	3	4	4	4	3	4	3	3	4
2	2	4	2	4	4	4	4	3	4
3	4	4	3	3	3	4	4	3	4
1	4	4	4	4	1	4	4	1	4
3	4	4	2	3	4	1	4	4	4
1	3	4	2	3	1	4	3	3	4
2	4	4	3	4	3	4	4	3	4
2	3	4	3	4	3	4	4	3	4
2	4	4	4	4	3	4	4	3	4
3	1	4	4	3	4	4	4	3	4
1	4	4	2	4	4	1	4	3	4
1	3	4	2	4	3	1	4	4	4
1	3	4	4	3	4	4	4	4	4
1	3	3	2	3	4	1	4	2	4
1	4	4	3	4	4	4	4	3	4
1	4	4	1	3	2	1	1	2	4
3	1	3	1	3	2	1	2	1	4
37	83	95	71	86	77	80	88	70	97
0,338	0,13307	0,476	0,52697	0,087	0,479211	0,620992	0,568905	0,47763	0,19176
NVALID	INVALID	VALID	VALID	INVALID	VALID	VALID	VALID	VALID	INVALID

21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
3	2	4	2	2	4	1	2	4	3
4	4	3	4	1	4	1	1	1	4
2	3	4	2	2	4	1	3	3	3
1	3	4	4	1	3	2	1	4	3
4	2	1	3	2	3	3	3	2	2
2	3	3	3	2	3	2	1	4	3
2	4	4	4	2	4	1	1	2	1
3	3	3	3	3	4	2	1	2	2
4	3	4	3	3	3	3	1	3	3
3	4	4	4	3	4	3	2	4	1
4	4	4	4	1	4	1	2	2	3
2	3	1	4	1	4	1	3	1	1
4	1	4	4	3	4	3	1	4	3
1	4	4	2	1	4	3	3	1	4
2	3	4	3	3	3	3	3	2	3
4	3	3	3	2	4	2	2	4	3
2	4	4	3	3	3	3	3	2	3
3	4	4	4	3	4	1	2	3	3
1	2	3	2	1	3	1	1	1	2
1	2	3	3	1	3	1	3	1	1
1	4	4	3	2	4	2	3	3	3
1	3	3	3	1	3	1	2	1	1
4	4	2	2	2	4	3	3	2	3
2	2	3	2	2	1	1	1	1	1
2	2	2	2	2	2	1	1	2	2
62	76	82	76	49	86	46	49	59	61
0,46643	0,51418	0,49214	0,43997	0,4281	0,5847	0,4844	0,2398	0,4617	0,5434
VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	INVALID	VALID	VALID

31	32	33	34	35	jumlah	nilai
2	2	3	1	2	101	126,25
4	4	4	4	1	114	142,5
2	4	1	1	1	100	125
3	3	1	1	1	101	126,25
1	3	1	1	1	91	113,75
1	4	1	4	1	95	118,75
3	2	3	2	3	102	127,5
2	3	1	4	1	90	112,5
2	3	3	4	2	107	133,75
3	4	4	2	3	116	145
2	3	3	1	2	112	140
2	1	2	4	1	89	111,25
4	2	4	4	4	114	142,5
2	4	1	1	2	94	117,5
2	3	3	4	3	118	147,5
3	4	4	3	2	115	143,75
2	4	4	4	3	122	152,5
3	4	4	2	2	111	138,75
2	1	3	1	1	85	106,25
2	1	4	2	2	89	111,25
3	3	4	1	2	110	137,5
1	4	2	2	2	84	105
3	4	3	2	4	114	142,5
2	2	3	4	2	74	92,5
2	1	3	4	2	76	95
58	73	69	63	50	2524	
0,5595	0,5407	0,4753	0,015	0,4972		
VALID	VALID	VALID	INVALID	VALID		

X16 ²	X17 ²	X18 ²	X19 ²	X20 ²	X21 ²	X22 ²	X23 ²	X24 ²	X25 ²	X26 ²
16	4	4	16	1	16	9	4	4	9	4
9	16	1	16	1	1	16	16	16	16	1
16	4	4	16	1	9	9	4	16	1	1
16	16	1	9	4	16	9	9	9	1	1
1	9	4	9	9	4	4	1	9	1	1
9	9	4	9	4	16	9	1	16	1	1
16	16	4	16	1	4	1	9	4	9	9
9	9	9	16	4	4	4	4	9	1	1
16	9	9	9	9	9	9	4	9	9	4
16	16	9	16	9	16	1	9	16	16	9
16	16	1	16	1	4	9	4	9	9	4
1	16	1	16	1	1	1	4	1	4	1
16	16	9	16	9	16	9	16	4	16	16
16	4	1	16	9	1	16	4	16	1	4
16	9	9	9	9	4	9	4	9	9	9
9	9	4	16	4	16	9	9	16	16	4
16	9	9	9	9	4	9	4	16	16	9
16	16	9	16	1	9	9	9	16	16	4
9	4	1	9	1	1	4	4	1	9	1
9	9	1	9	1	1	1	4	1	16	4
16	9	4	16	4	9	9	9	9	16	4
9	9	1	9	1	1	1	1	16	4	4
4	4	4	16	9	4	9	9	16	9	16
9	4	4	1	1	1	1	4	4	9	4
4	4	4	4	1	4	4	4	1	9	4
290	246	111	310	104	171	171	150	243	223	120
26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
0,84	0,598	0,6	0,566	0,774	1,27	0,8864	0,618	1,194	1,302	0,8

Lampiran 4

ANGKET

INTENSITAS MENGGUNAKAN HANDPHONE SEBAGAI MEDIA TEKNOLOGI INFORMASI (TI)

A. Petunjuk pengisian!

1. Berdoalah dulu sebelum mengerjakan dengan baik dan benar.
2. Bacalah dengan cermat sebelum menjawab agar tidak salah
3. Pilihlah jawaban yang paling tepat menurut saudara dengan menyilang (X)
4. Jawablah semua pertanyaan dengan jujur menurut keadaan, pendapat dan kehendak saudara sendiri.

B. Tulislah biodata saudara pada titik-titik dibawah ini!

1. Nama :
2. Jurusan :

C. Soal pertanyaan!

No	Pernyataan responden	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1	Saya membawa <i>handphone</i> saat berada di pondok				
2	Saya setiap malam tidak pernah tidak meggunakan <i>handphone</i>				
3	Dalam sehari saya menggunakan <i>handphone</i> minimal 1 jam				
4	Saya menggunakan <i>handphone</i> saat kegiatan pondok sedang berlangsung				
5	Saya menggunakan <i>handphone</i> untuk hal-hal yang positif				
6	Saya merasa malas mengaji akibat keasyikan				

No	Pernyataan responden	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
	menggunakan <i>handphone</i>				
7	Saya dinasehati pihak pondok agar tidak menggunakan <i>handphone</i> secara berlebihan				
8	Saya merasa sombong ketika mempunyai <i>handphone</i>				
9	Saya senang bermain game dalam <i>handphone</i>				
10	Saya menggunakan waktu sepuluh menit dalam sekali pegang <i>handphone</i> .				
11	Dalam kurun waktu satu jam, saya bisa membuka dua fasilitas <i>handphone</i> meskipun hanya sebentar.				
12	Konsentrasi saya berkurang ketika tidak menggunakan <i>handphone</i>				
13	Saat menggunakan <i>handphone</i> saya tidak memperhatikan apapun di sekitar saya				
14	Tidak ada waktu khusus untuk penggunaan internet.				
15	Sesibuk apapun, saya pasti menyempatkan diri untuk bermain <i>handphone</i>				
16	Saya bisa lupa waktu, ketika sedang bermain game-online bersama teman-teman.				
17	Saya sulit untuk berhenti				

No	Pernyataan responden	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
	atau mengurangi intensitas dalam menggunakan internet.				
18	Saya suka menggunakan <i>handphone</i> untuk menambah wawasan yang positif yang tidak berbau pornografi.				
19	Saya rela mengorbankan waktu tidur demi dapat ber-internetan.				
20	Lebih baik saya tidur daripada berlama-lama bermain <i>handphone</i> .				
21	Saya selalu menyalahkan diri saya jika saya tidak dapat membagi waktu (antara belajar dan menggunakan <i>handphone</i>).				
22	Saya merasa menyesal akibat menggunakan <i>handphone</i> yang berlebihan.				
23	Saya menggunakan HP dengan segala fasilitasnya (game, facebook, internet, twitter, instagram dll).				
24	Saya tidak bisa menggunakan HP dengan segala fasilitasnya (game, facebook, internet, twitter, instagram dll)				
25	Saya menggunakan HP dengan segala fasilitasnya				

No	Pernyataan responden	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
	(game, facebook, internet, twitter, instagram dll) minimal 5 jam dalam seminggu.				
26	HP dengan segala fasilitasnya(game, facebook, internet, twitter, instagram dll) bisa membantu saya komunikasi dengan teman				

Lampiran 5

Soal tes Variabel Y (Kualitas Hafalan Al Quran)

1. Al Baqarah: 125

وَإِذْ جَعَلْنَا الْبَيْتَ مَثَابَةً لِّلنَّاسِ وَأَمْنَا وَآخِذُوا مِن مَّقَامِ إِبْرَاهِيمَ
مُصَلِّينَ ۖ وَعَهْدَنَا إِلَىٰ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ أَنَّ طَهَّرَا بَيْتِي لِلطَّائِفِينَ
وَالْعَاكِفِينَ وَالرُّكَّعِ السُّجُودِ ﴿١٢٥﴾

2. Al Baqarah: 171

وَمَثَلُ الَّذِينَ كَفَرُوا كَمَثَلِ الَّذِي يَنْعِقُ بِمَا لَا يَسْمَعُ إِلَّا دُعَاءً وَنِدَاءً
صُمٌّ بُكْمٌ عُمْىٰ فَهُمْ لَا يَعْقِلُونَ ﴿١٧١﴾

3. Al Baqarah: 245

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضْعِفُهُ لَهُ أَمْضَعًا كَثِيرًا
وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْسُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٢٤٥﴾

4. An Nisa': 135

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ
أَنْفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ ۚ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللَّهُ أَوْلَىٰ
بِهِمَا ۖ فَلَا تَتَّبِعُوا أَهْوَىٰ ۖ إِن تَعَدِلُوا ۖ وَإِن تَلَوْدُوا أَوْ تَعْرِضُوا ۖ فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا ﴿١٣٥﴾

5. Al Maidah: 8

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا كُوْنُوْا قَوّٰمِيْنَ لِلّٰهِ شُهَدَآءَ بِالْقِسْطِ ۗ وَلَا
يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلٰٓى اَلَّا تَعْدِلُوْا ۗ اَعْدِلُوْا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى
وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿٨﴾

6. Ali Imran:119

هٰتٰنَتْمْ اَوْلَآءٌ حُبُوْهُمۡ وَلَا تُحِبُّوْنَكُمۡ وَتُوْمِنُوْنَ بِالْكِتٰبِ كُلِّهٖ ۗ وَاِذَا
لَقَوْكُمْ قَالُوْا ءَامَنَّا وَاِذَا خَلَوْا عَضُّوْا عَلَيْكُمْ اَلَا تَاْمَلُ مِنَ الْغِيْظِ ۗ قُلْ
مُوْتُوْا بِغِيْظِكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌۢ بِذٰتِ الصُّدُوْرِ ﴿١١٩﴾

7. An Nisa: 139

الَّذِيْنَ يَتَّخِذُوْنَ الْكٰفِرِيْنَ اَوْلِيَآءَ مِنْ دُوْنِ الْمُؤْمِنِيْنَ ۗ اَيَّبَتُّغُوْنَ
عِنْدَهُمُ الْعِزَّةَ فَاِنَّ الْعِزَّةَ لِلّٰهِ جَمِيْعًا ﴿١٣٩﴾

8. Al An'am: 39

وَمَاذَا عَلَيْهِمْ لَوْ ءَامَنُوْا بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۗ وَاَنْفَقُوْا مِمَّا رَزَقَهُمُ اللّٰهُ
وَكَانَ اللّٰهُ بِهِمْ عَلِيْمًا ﴿٣٩﴾

9. Al An'am: 56

اِنَّ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا بِآيٰتِنَا سَوْفَ نُصَلِّيْهِمْ نَارًا كُلَّمَا نَضِجَتْ جُلُوْدُهُمْ
بَدَّلْنٰهُمْ جُلُوْدًا غَيْرَهَا لِيَذُوْقُوْا الْعَذَابَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ عَزِيْزًا
حَكِيْمًا ﴿٥٦﴾

10. Al A'raf: 164

وَرُسُلًا قَدْ قَصَصْنَاهُمْ عَلَيْكَ مِنْ قَبْلُ وَرُسُلًا لَمْ نَقْصُصْهُمْ
عَلَيْكَ ۗ وَكَلَّمَ اللَّهُ مُوسَىٰ تَكْلِيمًا ﴿١٦٤﴾

11. Al Baqarah 61-62

وَإِذْ قُلْتُمْ يَا مُوسَىٰ لَنْ نَصْبِرَ عَلَىٰ طَعَامٍ وَاحِدٍ فَادْعُ لَنَا رَبَّكَ يُخْرِجْ
لَنَا مِمَّا تُثْمِتُ الْأَرْضُ مِنْ بَقْلِهَا وَقِثَآئِهَا وَفُومِهَا وَعَدَسِهَا وَبَصَلِهَا
قَالَ أَتَسْتَبْدِلُونَ الَّذِي هُوَ أَدْنَىٰ بِالَّذِي هُوَ خَيْرٌ ۗ أَهَيْطُوا
مِصْرًا فَإِنَّ لَكُمْ مَّا سَأَلْتُمْ ۗ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذِّلَّةُ وَالْمَسْكَنَةُ
وَبَاءُوا بِغَضَبٍ مِنَ اللَّهِ ۗ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ
وَيَقْتُلُونَ النَّبِيِّنَ بِغَيْرِ الْحَقِّ ۗ ذَٰلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ
﴿٦١﴾ إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَالَّذِينَ هَادُوا وَالنَّصَارَىٰ وَالصَّبِيَّةَ مِنْ
ءَامِنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَعَمِلْ صَالِحًا فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا
خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٦٢﴾

12. Yusuf: 7-8

لَقَدْ كَانَ فِي يُوسُفَ وَإِخْوَتِهِ ءَايَاتٌ لِّلسَّالِفِينَ ﴿٧﴾ إِذْ قَالُوا لِيُوسُفُ
وَأَخُوهُ أَحَبُّ إِلَيْنَا مِمَّا نَحْنُ عُصْبَةٌ إِنَّ أَبَانَا لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٨﴾

13. Asy Syura: 43

وَلَمَنْ صَبَرَ وَغَفَرَ إِنَّ ذَٰلِكَ لَمِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿٤٣﴾

14. At Thur: 36-37

أَمْ خَلَقُوا السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ ۚ بَلْ لَا يُوقِنُونَ ﴿٣٦﴾ أَمْ عِنْدَهُمْ
خَزَائِنُ رَبِّكَ أَمْ هُمُ الْمُضْطَرُونَ ﴿٣٧﴾

15. Al Ghasiyah: 22-26

لَسْتَ عَلَيْهِمْ بِمُضْطَرٍ ﴿٢٢﴾ إِلَّا مَنْ تَوَلَّى وَكَفَرَ ﴿٢٣﴾ فَيُعَذِّبُهُ اللَّهُ
الْعَذَابَ الْأَكْبَرَ ﴿٢٤﴾ إِنَّ إِلَيْنَا إِيَابَهُمْ ﴿٢٥﴾ ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا حِسَابَهُمْ ﴿٢٦﴾

LAMPIRAN 6

Intrumen penilain Variabel Y (Kualitas Hafalan Al Quran)

Aspek penilaian bacaan					
Makharijul huruf dan Sifatul huruf					
No	Nama responden	SB	B	C	KB
1	Responden 1		X		
2	Responden 2	X			
3	Responden 3	X			
4	Responden 4		X		
5	Responden 5	X			
6	Responden 6	X			
7	Responden 7	X			
8	Responden 8	X			
9	Responden 9	X			
10	Responden 10	X			
11	Responden 11	X			
12	Responden 12	X			
13	Responden 13		X		
14	Responden 14	X			
15	Responden 15	X			
16	Responden 16	X			
17	Responden 17		X		
18	Responden 18		X		
19	Responden 19	X			
20	Responden 20	X			
21	Responden 21	X			
22	Responden 22	X			
23	Responden 23	X	X		
24	Responden 24		X		
25	Responden 25		X		

- 20 (Sangat Baik): Mampu melafalkan ayat Al Quran sesuai dengan makharijul huruf dan sifatul huruf tanpa ada kesalahan sama sekali.
- 15 (Baik): Mampu melafalkan ayat Al Quran sesuai dengan makharijul huruf dan sifatul huruf dengan tingkat kesalahan hanya sekali.
- 10 (Cukup): Mampu melafalkan ayat Al Quran sesuai dengan makharijul huruf dan sifatul huruf dengan tingkat kesalahan hanya 2 kali salah.
- (Kurang Baik): Melafalkan ayat Al Quran sesuai dengan makharijul huruf dan sifatul huruf dengan tingkat kesalahan 3 kali atau lebih kesalahannya.

Tajwid dan Mad					
No	Nama responden	SB	B	C	KB
1	Responden 1	X			
2	Responden 2	X			
3	Responden 3	X			
4	Responden 4		X		
5	Responden 5	X			
6	Responden 6	X			
7	Responden 7	X			
8	Responden 8	X			
9	Responden 9	X			
10	Responden 10	X			
11	Responden 11	X			
12	Responden 12	X			
13	Responden 13		X		
14	Responden 14		X		
15	Responden 15	X			
16	Responden 16	X			
17	Responden 17		X		
18	Responden 18		X		
19	Responden 19	X			
20	Responden 20	X			
21	Responden 21	X			
22	Responden 22	X			
23	Responden 23	X			
24	Responden 24		X		
25	Responden 25		X		

- 20 (Sangat Baik): Mampu melafalkan ayat Al Quran sesuai dengan hukum bacaan tajwid dan mad tanpa ada kesalahan sama sekali.
- 15 (Baik): Mampu melafalkan ayat Al Quran sesuai dengan hukum bacaan tajwid dan mad dengan tingkat kesalahan hanya sekali.
- 10 (Cukup): Mampu melafalkan ayat Al Quran sesuai dengan hukum bacaan tajwid dan mad dengan tingkat kesalahan hanya 2 kali salah.
- (Kurang Baik): Melafalkan ayat Al Quran sesuai dengan hukum bacaan tajwid dan mad dengan tingkat kesalahan 3 kali atau lebih kesalahannya.

Fasih dan Tartil

No	Nama responden	SB	B	C	KB
1	Responden 1	X			
2	Responden 2	X			
3	Responden 3	X			
4	Responden 4		X		
5	Responden 5	X			
6	Responden 6		X		
7	Responden 7		X		
8	Responden 8	X			
9	Responden 9		X		
10	Responden 10	X			
11	Responden 11		X		
12	Responden 12	X			
13	Responden 13		X		
14	Responden 14		X		
15	Responden 15	X			
16	Responden 16		X		
17	Responden 17		X		
18	Responden 18		X		
19	Responden 19		X		
20	Responden 20	X			
21	Responden 21	X			
22	Responden 22		X		
23	Responden 23		X		
24	Responden 24		X		
25	Responden 25		X		

- 20 (Sangat Baik): Mampu melafalkan ayat Al Quran sesuai dengan hukum bacaan tajwid dan mad tanpa ada kesalahan sama sekali.
- 15 (Baik): Mampu melafalkan ayat Al Quran sesuai dengan hukum bacaan tajwid dan mad dengan tingkat kesalahan hanya sekali.
- 10 (Cukup): Mampu melafalkan ayat Al Quran sesuai dengan hukum bacaan tajwid dan mad dengan tingkat kesalahan hanya 2 kali salah.
- (Kurang Baik): Melafalkan ayat Al Quran sesuai dengan hukum bacaan tajwid dan mad dengan tingkat kesalahan 3 kali atau lebih kesalahannya.

**Aspek Kecermatan terhadap
ayat yang lafaznya serupa**

No	Nama responden	SB	B	C	KB
1	Responden 1	X			
2	Responden 2		X		
3	Responden 3		X		
4	Responden 4	X			
5	Responden 5		X		
6	Responden 6		X		
7	Responden 7		X		
8	Responden 8	X			
9	Responden 9	X			
10	Responden 10		X		
11	Responden 11		X		
12	Responden 12		X		
13	Responden 13		X		
14	Responden 14		X		
15	Responden 15		X		
16	Responden 16	X			
17	Responden 17		X		
18	Responden 18		X		
19	Responden 19	X			
20	Responden 20		X		
21	Responden 21	X			
22	Responden 22		X		
23	Responden 23		X		
24	Responden 24		X		
25	Responden 25	X			

- 20 (Sangat Baik): Mampu melafalkan ayat Al Quran tanpa ada kesalahan sama sekali (tidak tertukar ke ayat lain).
- 15 (Baik): Mampu melafalkan ayat Al Quran (tidak tertukar ke ayat lain) dengan tingkat kesalahan hanya sekali.
- 10 (Cukup): Mampu melafalkan ayat Al Quran (tidak tertukar ke ayat lain) dengan tingkat kesalahan hanya 2 kali.
- 5 (Kurang Baik): Melafalkan ayat Al Quran (tidak tertukar ke ayat lain) dengan tingkat kesalahan 3 kali atau lebih.

Aspek Penilaian Kelancaran					
Sedikit Kesalahan					
No	Nama responden	SL	L	C	KL
1	Responden 1		X		
2	Responden 2	X			
3	Responden 3		X		
4	Responden 4		X		
5	Responden 5		X		
6	Responden 6		X		
7	Responden 7		X		
8	Responden 8		X		
9	Responden 9		X		
10	Responden 10		X		
11	Responden 11	X			
12	Responden 12	X			
13	Responden 13	X			
14	Responden 14		X		
15	Responden 15		X		
16	Responden 16	X			
17	Responden 17		X		
18	Responden 18	X			
19	Responden 19	X			
20	Responden 20	X			
21	Responden 21		X		
22	Responden 22		X		
23	Responden 23		X		
24	Responden 24	X			
25	Responden 25	X			

- 20 (Sangat Lancar): Mampu melafalkan ayat Al Quran tanpa ada kesalahan sama sekali, baik dalam (berfikir maupun mengulang bacaan).
- 15 (Lancar): Mampu melafalkan ayat Al Quran dengan tingkat kesalahan hanya sekali, baik dalam (berfikir maupun mengulang bacaan).
- 10 (Cukup): Mampu melafalkan ayat Al Quran dengan tingkat kesalahan hanya 2 kali, baik dalam (berfikir maupun mengulang bacaan).
- 5 (Kurang Lancar): Melafalkan ayat Al Quran dengan tingkat kesalahan 3 kali atau lebih, baik dalam (berfikir maupun mengulang bacaan)

LAMPIRAN 7

No	Nama	Kualitas hafalan santri					Jml
		Aspek bacaan			Aspek kecermatan ayat yang serupa	Kelancaran hafalan Al Quran	
		Makharijul huruf + sifatul huruf	Tajwid + mad	Fasih + tartil			
1	Eri Yulianti	15	20	20	20	15	90
2	Farhatin	20	20	20	15	20	95
3	Faridatus Shofiah	20	20	20	15	15	90
4	Fatkhayah Mubarakah	15	15	15	20	15	85
5	Hanik Rosyida	20	20	20	15	15	90
6	Hidayatun Najah	20	20	15	15	15	85
7	Islah Khayati	20	20	15	15	15	85
8	Mutma'inah	20	20	20	20	15	95
9	Nafisatun Nikmah	20	20	15	20	15	90
10	Ningsih Sri rahayu	20	20	20	15	15	90
11	Noor Fuat Aristiana	20	20	15	15	20	80
12	Nyarminingsih	20	20	20	15	20	95
13	Ovalis Diana Deri	15	15	15	20	20	75
14	Shirotun Ni'mah	20	15	15	15	15	80
15	Siti Afidah	20	20	20	15	20	95
16	Siti Daimatun	20	20	15	20	20	80
17	Siti Khofshoh	15	15	15	15	15	75
18	Siti Muniroh	15	15	15	15	20	75
19	Tri Wahyuningsih	20	20	15	20	20	95
20	Ulqiya Ro'fatun Ni'mah	20	20	20	15	20	95
21	Umi Khafsah	20	20	20	20	15	95
22	Vina Hidayati	20	20	15	15	15	85
23	Wardatul Wildiana	20	20	15	15	15	85
24	Wirda Ulhayati	15	15	15	15	20	80
25	Yuma Rizqiyani	15	15	15	20	20	85

Lampiran 8

Nama Responden

No	Nama
1	Eri Yulianti
2	Farhatin
3	Faridatus Shofiah
4	Fatkhiyah Mubarakah
5	Hanik Rosyida
6	Hidayatun Najah
7	Islah Khayati
8	Mutma'inah
9	Nafisatun Nikmah
10	Ningsih Sri rahayu
11	Noor Fuat Aristiana
12	Nyarminingsih
13	Ovalis Diana Deri
14	Shirotun Ni'mah
15	Siti Afidah
16	Siti Daimatun
17	Siti Khofshoh
18	Siti Muniroh
19	Tri Wahyuningsih
20	Ulqiya Ro'fatun Ni'mah
21	Umi Khafsah
22	Vina Hidayati
23	Wardatul Wildiana
24	Wirda Ulhayati
25	Yuma Rizqiyani

Lampiran 9

INSTRUMEN WAWANCARA

- A. Wawancara untuk pengasuh Rumah Tahfiz Quran Al AmnaJatisari Semarang
1. Bagaimana sejarah dan latar belakang didirikannya Rumah Tahfiz Quran Al AmnaJatisari Semarang?
 2. Apa dasar dan tujuan didirikannya Rumah Tahfiz Quran Al AmnaJatisari Semarang?
 3. Mengapa di Rumah Tahfiz Quran Al AmnaJatisari Semarang memperbolehkan santrinya menggunakan *handphone*? mungkinkahkah menggunakan *handphone* mempengaruhi hafalan santri?
- B. Wawancara untuk santri Rumah Tahfiz Quran Al AmnaJatisari Semarang
1. Apa motifasi saudara masuk ke Rumah Tahfiz Quran Al AmnaJatisari Semarang?
 2. Seberapa sering saudara menggunakan *handphone*?
 3. Fitur apa yang sering saudara gunakan?
 4. Dalam sehari berapa halaman yang saudara hafal(membuat baru atau muraja'ah)?
 5. Berapa target saudara agar dapat menghafal 30 juz?
 6. Metode apa yang saudara gunakan dalam mengevaluasi hafalan saudara?
 7. Dalam membaca atau menghafal Al Quran sudahkah saudara mempraktekkan segi bacaannya?

8. Menurut saudara, apakah saudara merasa telah lancar dalam menghafal?
9. Apakah handphone mempengaruhi hafalan saudara?

C. Wawancara untuk pengurus Rumah Tahfiz Quran Al Amna Jatisari Semarang

1. Apakah di Rumah Tahfiz Quran Al Amna Jatisari Semarangsantarnya diperbolehkan membawa dan menggunakan handphone?
2. Kapanakah santri diperbolehkan membawa dan menggunakan *handphone*?
3. Bagaimanakah proses pelaksanaan atau jadwal mengaji di Rumah Tahfiz Quran Al Amna Jatisari Semarang?
4. Materi apa saja yang diberikan kepada santri?
5. Bagaimana hasil yang dicapai?
6. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al quran?
7. Bagaimana mengatasi faktor penghambat tersebut?
8. Bagaimana pelaksanaan evaluasi hafalannya?

**LUAS DI BAWAH LENGKUNGAN NORMAL STANDAR
DARI 0 KE Z**

Z	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9
0,0	0000	0040	0080	0120	0160	0199	0239	0279	0319	0359
0,1	0398	0438	0478	0517	0557	0596	0636	0675	0714	0754
0,2	0793	0832	0871	0910	0948	0987	1026	1064	1103	1141
0,3	1179	1217	1255	1293	1331	1368	1406	1443	1480	1517
0,4	1554	1591	1628	1664	1700	1736	1772	1808	1844	1879
0,5	1915	1950	1985	2019	2054	2088	2123	2157	2190	2224
0,6	2258	2291	2324	2357	2389	2422	2454	2486	2518	2549
0,7	2580	2612	2342	2673	2704	2734	2764	2794	2823	2852
0,8	2881	2910	2939	2967	2996	3023	3051	3078	3106	3133
0,9	3159	3186	3212	3238	3264	3289	3315	3340	3365	3389
1,0	3413	3438	3461	3485	3508	3531	3554	3577	3599	3621
1,1	3643	3665	3686	3708	3729	3749	3770	3790	3810	3830
1,2	3849	3869	3888	3907	3925	3944	3962	3980	3997	4015
1,3	4032	4049	4066	4082	4099	4115	4131	4147	4162	4177
1,4	4192	4207	4222	4236	4251	4265	4279	4292	4306	4319
1,5	4332	4345	4357	4370	4382	4394	4406	4418	4429	4441
1,6	4452	4463	4474	4484	4495	4505	4515	4525	4535	4545
1,7	4554	4564	4573	4582	4591	4599	4608	4616	4625	4633
1,8	4641	4649	4656	4664	4671	4678	4686	4693	4699	4706
1,9	4743	4719	4726	4732	4738	4744	4750	4756	4761	4767
2,0	4772	4778	4783	4788	4793	4798	4803	4808	4812	4817
2,1	4821	4826	4830	4834	4838	4842	4846	4850	4854	4857
2,2	4861	4864	4868	4871	4875	4878	4881	4884	4887	4890
2,3	4893	4896	4898	4901	4904	4906	4909	4911	4913	4916
2,4	4918	4920	4922	4925	4927	4929	4931	4932	4934	4936
2,5	4938	4940	4941	4943	4945	4946	4948	4949	4951	4952
2,6	4953	4955	4956	4957	4959	4960	4961	4962	4963	4964
2,7	4965	4966	4967	4968	4969	4970	4971	4972	4973	4974
2,8	4974	4975	4976	4977	4977	4978	4979	4979	4980	4981
2,9	4981	4982	4982	4983	4984	4984	4985	4985	4986	4986
3,0	4987	4987	4987	4988	4988	4989	4989	4989	4990	4990
3,1	4990	4991	4991	4991	4992	4992	4992	4992	4993	4993
3,2	4993	4993	4994	4994	4994	4994	4994	4995	4995	4995

3,3	4995	4995	4995	4996	4996	4996	4996	4996	4996	4997
3,4	4997	4997	4997	4997	4997	4997	4997	4997	4997	4998
3,5	4998	4998	4998	4998	4998	4998	4998	4998	4998	4998
3,6	4998	4998	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999
3,7	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999
3,8	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999
3,9	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000

Sumber: Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 453.

Lampiran 10

Pedoman observasi

No	HAL YANG DIAMATI
1	Keadaan Rumah Tahfiz
2	Keseharian santri dalam menggunakan handphone
3	Pemanfaatan santri dalam menggunakan handphone
4	Pelaksanaan mengaji
5	Proses evaluasi mengaji

Lampiran 11

NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT

N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,288
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,116
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,106
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

TABEL II
NILAI-NILAI DALAM DISTRIBUSI t

α untuk uji dua fihak (two tail test)						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
α untuk uji satu fihak (one tail test)						
dk	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
∞	0,674	1,282	1,645	1,960	2,328	2,576

Lampiran 12



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : In.06.3/DI/TL.00./4790/2015

Semarang, 17 November 2015

Lamp : -

Hal : **Mohon Izin Riset**

A.n. : Atik Sachowatul Khoiriyah

NIM : 113111041

Kepada Yth :

Pengurus Rumah Tahfiz Al Amna
di Jatisari Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa/i :

Nama : Atik Sachowatul Khoiriyah

NIM : 113111041

Alamat : Jl. Abdur Rahman Selo Rt 2 Rw 2, Tawangharjo, Grobogan.

Judul Skripsi : **Pengaruh Intensitas Menggunakan Handphone Terhadap Kualitas Hafalan Al Quran Santri di Rumah Tahfiz Al Amna Jatisari Semarang Tahun 2015.**

Pembimbing : 1. Hj. Nur Asiyah, M. S. I.

2. Drs. H. Sujai, M. Ag.

Bahwa mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusunnya, dan oleh karena itu mohon diberi ijin riset selama 10 hari, pada tanggal 17 november sampai dengan tanggal 27 November 2015.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Drs. H. Wahyudi, M.Pd.

NIP. 19680314 199503 1001

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Lampiran 13



RUMAH TAHFIDZ AL-AMNA

“Menebar Inspirasi untuk Mengaji dan Mengkaji Al Qur'an”

Sekretariat : Jl : Taman Jeruk II A10/27 Perum.Jatisari – Semarang Tlp.024-70210348/082133374434

No : RTQ.61-AMNA/02/XII/2015

Lamp :-

Hal : Surat Keterangan

Kami Pengurus Rumah Tahfiz Qu Al Amna Jatisari Semarang, bahwa yang beridentitas dibawah ini:

Nama : Atik Sachowatul Khoiriyah

Nim : 113111041

Jurusan : PAI

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Judul skripsi : Pengaruh Intensitas Menggunakan Handphone Terhadap Kualitas Hafalan Al Quran Santri di Rumah Tahfiz Qu Al Amna Jatisari Semarang Tahun 2015

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian di Rumah Tahfidz Qu Al Amna Jatisari Semarang.

Demikian surat keterangan dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jatisari, 27 November 2015

Rumah Tahfiz Qu Al Amna
Jatisari Semarang

Ningsih Sri Rahayu
Ketua Pondok

Wirdaul Hayati
Sekertaris Pondok

Mengetahui,
Pengasuh Rumah Tahfidz Al-Amna

Siti Mariana Shofa, S.Ag.
RUMAH TAHFIDZ AL-AMNA
All - Amna
MIJEN - SEMARANG

Lampiran 14



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

Jl. Walisongo No. 3-5 Semarang 50185 telp/fax. (024) 7615923 email: lppm.walisongo@yahoo.com

PIAGAM

Nomor : In.06.0/L.1/PP.06/480/2015

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa:

Nama : **ATIK SACHOWATUL KHOIRIYAH**
NIM : **113111041**
Fakultas : **Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-64 tahun 2015 di Kabupaten Temanggung, dengan nilai :

.....80..... (.....4,0 /A.....)

Semarang, 12 Juni 2015



Dr. H. Shofwan, M. Ag.
NID.119600604 199403-1 004



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
WALISONGO

Jl. Walisongo No. 3 - 5 Telp. (024) 7624334, 7604554 Fax. 76012935 Semarang 50185

S E R T I F I K A T

Nomor : In.06.0/R.3/PP.03.1/3177A/2011

Diberikan kepada :
A&INI SHOFIYATI

Nama
NIM

Fak./Jur./Pro

SI/PAI

telah mengikuti Orientasi Pengenalan Akademik (OPAK) Tahun Akademik 2011/2012 dengan tema
" MENEGUHKAN KOMITMEN MAHASISWA DALAM MENGENGEMAN AMANAT RAKYAT " yang diselenggarakan oleh

IAIN Walisongo Semarang pada tanggal 08 - 12 Agustus 2011 sebagai, "PESERTA" dan dinyatakan :

L U L U S

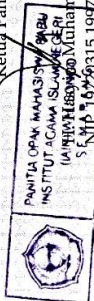
Demikian sertifikat ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 12 Agustus 2011

An. Rektor
Pembantu Rektor III

Prof. Dr. H. Moh. Erfan Soebahar, MA
NIP. 19560624 198703 1002

Ketua Panitia



RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Atik Sachowatul Khoiriyah
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Grobogan, 1 Desember 1989
3. Alamat Rumah : Selo Krajan, Rt 2 Rw 2
Tawangharjo, Grobogan.
4. No HP : 085780433885

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. MI Sunniyyah Selo, Tawangharjo, Grobogan, Lulus Tahun 2002
 - b. MTsPutri Sunniyyah Selo, Tawangharjo, Grobogan, Lulus Tahun 2005
 - c. MA Sunniyyah Selo, Tawangharjo, Grobogan, Lulus Tahun 2008
 - d. UIN Walisongo Semarang, Lulus Tahun 2015
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. RA Sunniyyah Selo, Tawangharjo, Grobogan.
 - b. Madrasah Diniyyah Awaliyah Sunniyyah Selo, Tawangharjo, Grobogan.
 - c. Pondok pesantren Putri Tahaffuzul Quran Ngaliyan, Semarang.

Semarang, 1 Desember 2015